

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESIAPAN DAN KESESUAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (PERSIAPAN) TUREN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Fajar Amrullah
10140035**

Telah disetujui pada tanggal, 8 April 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. Muhammad Walid, M.A
197308232000031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Muhammad Walid, M.A
197308232000031002**

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN DAN KESESUAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (PERSIAPAN) TUREN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fajar Amrullah (10140035)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Mei 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP. 197510062003121001

:

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

:

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

:

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin segala rasa syukur aku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan kemudahan kepadaku selama ini. Sungguh indah rencana Allah telah memberi sejarah baru dalam kehidupanku dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Ibunda tercinta, Ibu Nanik Rusiawati yang telah mendoakanku dan memberikan cinta kasih dalam setiap detik di kehidupanku. Ayahandaku, Bapak Sulthon Hakim Hidayatullah yang selalu memberikanku semangat dalam meraih angan dan cita-cita. Serta adikku tercinta Mirza Amrullah. Segala pengorbanan kalian akan selalu terukir dalam ingatanku.

Tak lupa pula aku haturkan terima kasih kepada seluruh teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama ini.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan.

(QS. Al-Alaq : 1)



Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 8 April 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Fajar Amrullah
NIM : 10140035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Kesiapan dan Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang tertulis dan mengacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 8 April 2015

Fajar Amrullah
10140035

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Kesiapan dan Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang". Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

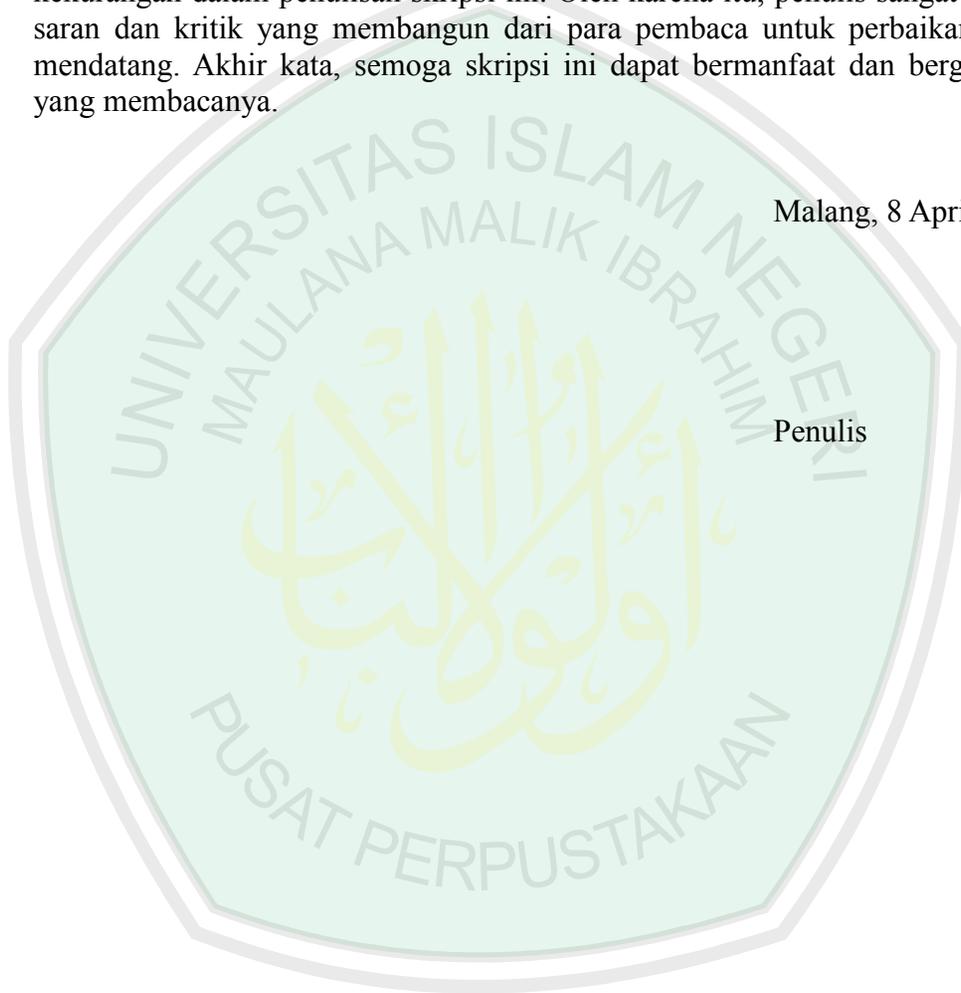
1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis, selama penulis menempuh studi.
5. H. M. Shodiq, S.PdI selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Persiapan Turen Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Segenap Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Persiapan Turen Malang atas ketersediaannya untuk meluangkan waktu membantu kelancaran proses penelitian yang penulis lakukan.
7. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2010 dan teman-teman seperjuangan semasa kuliah. Semoga terus berprestasi dan dapat meraih harapan dan cita-citanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan berupa limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai amal sholeh.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya.

Malang, 8 April 2015

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| Tabel 4.1 Data Guru..... | 82 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN (Persiapan) Turen..... | 76 |
| Gambar 4.2 Format Penilaian Sikap..... | 92 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Keputusan Menteri Agama
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman dan Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 : Data Guru
- Lampiran 8 : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 9 : Foto
- Lampiran 10: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| ABSTRAK..... | xviii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| E. Batasan Masalah..... | 11 |

| | |
|---------------------------------|----|
| F. Originalitas Penelitian..... | 11 |
| G. Definisi Operasional..... | 16 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 17 |

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kurikulum 2013..... | 19 |
| 1. Pengertian Kurikulum..... | 19 |
| 2. Kurikulum 2013..... | 23 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013..... | 24 |
| 4. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013..... | 25 |
| 5. Elemen Perubahan Kurikulum 2013..... | 30 |
| 6. Implementasi Kurikulum 2013..... | 32 |
| B. Guru..... | 37 |
| 1. Pengertian Guru..... | 37 |
| 2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013..... | 38 |
| C. Kesiapan..... | 42 |
| 1. Pengertian Kesiapan..... | 42 |
| 2. Indikator Kesiapan..... | 43 |
| D. Kompetensi..... | 44 |
| 1. Pengertian Kompetensi..... | 44 |
| 2. Kompetensi Pedagogik..... | 46 |
| 3. Indikator Kesesuaian Kompetensi Pedagogik..... | 47 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 53 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 56 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 56 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 57 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 58 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| G. Analisis Data..... | 64 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data..... | 68 |
| I. Tahap-Tahap Penelitian..... | 71 |

BAB IV: PAPARAN DATA

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian..... | 72 |
| 1. Profil MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 72 |
| 2. Visi dan Misi MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 73 |
| 3. Struktur Organisasi MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 76 |
| 4. Keadaan Guru MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 81 |
| 5. Peran serta MIN (Persiapan) Turen Malang dalam KKM..... | 83 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 84 |
| 1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 85 |

| | |
|---|-----|
| 2. Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 106 |
|---|-----|

BAB V: PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 118 |
| B. Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang..... | 123 |

BAB VI: PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran..... | 133 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 134 |
|----------------------------|------------|

LAMPIRAN

ABSTRAK

Amrullah, Fajar. 2015. Kesiapan dan Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, M.A

Kata Kunci: *Kesiapan, Kompetensi Pedagogik, Implementasi Kurikulum 2013*

Kurikulum merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Permasalahan dalam kurikulum 2006 (KTSP), hasil analisis PISA, TIMSS, PIRLS, dan tantangan perubahan zaman mendasari perubahan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menghasilkan perbedaan pendapat dan menimbulkan berbagai permasalahan dalam implementasinya di MIN (Persiapan) Turen Malang, seperti kurangnya alokasi waktu dan keterlembatan buku. Masalah dan perbedaan pendapat menunjukkan guru memegang peran penting dalam perubahan dan implementasi kurikulum. Faktor utama penentu keberhasilan kurikulum adalah sejauhmana kesiapan, serta kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan kurikulum 2013 dan buku teks.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat dua rumusan masalah yaitu bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan bagaimana kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang, serta memberi batasan masalah, yaitu meliputi kesiapan dalam hal pemahaman mengenai perubahan dan alasan pengembangan, aktualisasi informasi, struktur, dan respon terhadap perubahan Kurikulum 2013, serta kesesuaian kompetensi pedagogik yang mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru.

Penelitian ini dilakukan di MIN (Persiapan) Turen Malang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan guru MIN (Persiapan) Turen tidak keberatan dan memahami akan perubahan Kurikulum 2013, serta memenuhi 8 indikator kompetensi pedagogik dan 2 indikator lain belum dapat dilaksanakan secara maksimal mengingat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terpaku pada buku teks dan alokasi waktu yang kurang mencukupi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru MIN (Persiapan) menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan kompetensi pedagogik guru MIN (Persiapan) Turen sesuai dengan standar kualifikasi dan potensi guru.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) orisinalitas penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsanya.¹ Hal ini selaras dengan peraturan perundang-undangan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Pendidikan nasional juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan mewujudkan UU No. 20 pasal

¹ Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Andira, 2000), hlm. 84

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

34 dalam rangka program wajib belajar 9 tahun.³ Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumberdaya alam Indonesia.

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah. Oleh sebab itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perwujudannya pemerintah mengembangkan kurikulum baru sebagai jawaban dari tujuan pendidikan nasional yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun seiring dengan perubahan zaman, KTSP dinilai kurang mampu menghadapi perubahan sosial yang terjadi di tingkat lokal, nasional, atau global. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari, sehingga mereka menjadi terbebani dengan segudang materi yang

³ *Ibid.*

harus dituntaskan dan dikuasai.⁴ Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertolak belakang dengan UU nomor 20 pasal 35 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati.⁵

Permasalahan yang muncul membuat pemerintah perlu melakukan penyempurnaan kurikulum KTSP dengan mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai perkembangan yang terjadi di saat ini.⁶ Hasil analisis PISA hampir 95% siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level menengah, sementara lebih dari 40% siswa di negara lain mampu sampai level tinggi bahkan *advance*.⁷ Menurut penjelasan Ramon Mohandas bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang matematika, sains dan membaca sangat rendah, tepatnya berada di

⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 31

⁵ UU Sisdiknas, *loc.cit*

⁶ Refnida, *Jurnal Kurikulum 2013*, (edukasi.kompasiana.com, diakses tanggal 29 Desember 2013 jam 14.37 wib)

⁷ Paparan Kemdikbud, *Hasil Uji Publik Kurikulum 2013*, (www.kemdiknas.go.id, diakses tanggal 29 Desember 2013 jam 14.00 wib), hlm. 5

bawah standar internasional, dengan berada pada urutan ke 64 dari 65 jumlah negara yang berpartisipasi dalam tes tersebut.⁸ Selain itu, masalah yang sering muncul yaitu kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik, sehingga perlu diberikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan anggapan masyarakat bahwa pembelajaran saat ini terlalu mengutamakan kemampuan kognitif, beban belajar yang terlalu berat, dan kurangnya pendidikan bermuatan karakter.

Pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan karakteristik pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi serta kemampuan siswa menalar, sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Struktur Kurikulum 2013 menyebutkan adanya penghapusan beberapa mata pelajaran dan penambahan jam pelajaran. Komponen kurikulum seperti buku dan pedoman pembelajaran disiapkan oleh pemerintah, serta adanya integrasi mata pelajaran.⁹

⁸ www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/1924 (diakses 10 Juli 2013 jam 13.05 WIB)

⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 31

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat menganggap perubahan kurikulum terlalu tergesa-gesa dan terkesan dipaksakan. Fakta di lapangan menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip pengintegrasian dari berbagai mata pelajaran. Hasil observasi yang dilakukan di MIN (Persiapan) Turen Malang menunjukkan masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengerti dan memahami Kurikulum 2013.¹⁰

Perubahan kurikulum dimanapun sebetulnya hampir sama, banyak terjadi pro-kontra terkait problematika yang ada di lapangan dan selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holder*). Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, yang hanya mungkin sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya *mindset* para guru dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingat substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran ala bank, dimana guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan dan murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi di MIN (Persiapan) Turen Malang, tanggal 1 September 2014

¹¹ Darmaningtyas, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013*, (TEMPO.CO, diakses 10 Juli 2013 jam 11.27 wib)

Selain persoalan paradigmatik, ada problem teknis berkaitan dengan problem perubahan struktur kurikulum yang menyebabkan adanya pelajaran yang hilang dan bertambahnya jam pelajaran, seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas 1 MIN (Persiapan) Turen Malang:

"Kurikulum 2013 ini terlihat tidak konsisten antara latar belakang penambahan jam dan bagaimana penerjemahannya dalam struktur kurikulumnya nanti. Kalau saya amati latar belakangnya yaitu karena adanya perubahan pendekatan proses pembelajarannya, tetapi dalam struktur kurikulum terjadi penambahan jam, contohnya mata pelajaran keagamaan kelas 1 dari dua menjadi empat jam seminggu sehingga terkesan tetap mengejar materi, bukan proses pembelajarannya yang dibenahi. Semestinya yang diubah itukan lamanya tatap muka sehingga proses pembelajarannya lebih leluasa".¹²

Problem lain yang dimunculkan dari penambahan jam pelajaran adalah makin menghilangkan otonomi sekolah, karena waktu yang tersedia untuk mengembangkan kurikulum sendiri makin sempit. Seperti penjelasan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen Malang:

"Bagi sekolah swasta seperti kami, kurikulum baru jelas menimbulkan problem dan beban baru, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas guru lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru, dengan biaya ditanggung sendiri oleh pihak sekolah, yang ujung-ujungnya harus dipikul oleh para orang tua murid".¹³

Di sisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi tantangan perubahan zaman.

Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang

¹² Wawancara dengan LF, Selaku Guru Kelas 1 MIN (Persiapan) Turen Malang tanggal 8 Oktober 2014

¹³ Wawancara dengan SZ, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen Malang, tanggal 22 Oktober 2014

tidak terserap dalam dunia kerja. Selain itu pemerintah melakukan beberapa hal untuk menanggapi permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan melakukan uji publik dan dialog tatap muka di beberapa daerah, secara *online* di *website* Kemendikbud dan secara tertulis yang dikirim ke berbagai perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Selanjutnya, diadakan sosialisasi di berbagai kota besar mengenai implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil uji publik menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui implementasi Kurikulum 2013. Sebanyak 86,4% dan 84,7% responden menunjukkan setuju terhadap justifikasi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013. Selain itu sebanyak 82% responden menyetujui mengenai penyiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.¹⁴

Berbagai masalah dan asumsi yang berkembang dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam perubahan dan pelaksanaan kurikulum. Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan yang menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, "Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas."¹⁵ Dalam KTSP, hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan implementasinya mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan tersebut

¹⁴ Paparan Mendikbud, *op.cit.*, hlm. 56

¹⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.13

meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Berbeda dengan kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Terdapat dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Faktor pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Faktor kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga hal yaitu ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentukan kurikulum, penguatan pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen dan budaya sekolah.¹⁶

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mengetahui karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara tidak langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap.

¹⁶ Ade Hapsari Lestari, *Dua Faktor Keberhasilan Kurikulum 2013*, (news.okezone.com diakses 29 November 2014 jam 14.30 wib)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kesiapan dan Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang?
2. Bagaimana kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai tambahan informasi tentang implementasi Kurikulum 2013.
 - b. Sebagai bahan kajian tentang kesiapan dan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
 - c. Sebagai acuan atau bandingan agar dapat mengambil kebaikan dan mengatasi keburukannya.
2. Bagi Almamater
 - a. Sebagai suatu masukan bagi pelaksanaan pendidikan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini.
 - b. Sebagai bahan dokumentasi dan masukan yang akan dipakai sebagai dasar atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajarinya.
 - b. Sebagai penambahan pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.

E. Batasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka peneliti akan membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada 2 hal sebagai berikut.

1. Kesiapan guru

Kesiapan guru yang menjadi fokus penelitian adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pemahaman guru yang diteliti meliputi pengetahuan mengenai alasan pengembangan, aktualisasi informasi, struktur dan strategi pengembangan, dan respon terhadap perubahan kurikulum.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengaktualisasikan segenap potensi peserta didik (Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru).

F. Originalitas Penelitian

Secara umum penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan

berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.¹⁷ Originalitas ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang akan diteliti dengan kajian yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama.

Untuk mendukung originalitas penelitian yang dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Shofa tahun 2014 dengan penelitian PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KABUPATEN JEPARA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi guru sekolah dasar negeri yang sudah mendapatkan pengetahuan Kurikulum 2013 terhadap perencanaan penilaian unjuk kerja adalah mendekati sangat baik. (2) persepsi guru sekolah dasar negeri yang sudah mendapatkan pengetahuan Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan penilaian unjuk kerja adalah mendekati sangat baik. (3) persepsi guru sekolah dasar negeri yang sudah mendapatkan pengetahuan Kurikulum 2013 terhadap pelaporan penilaian unjuk kerja adalah mendekati sangat baik. (4) persepsi guru sekolah dasar negeri yang sudah mendapatkan pengetahuan kurikulum 2013 terhadap acuan kualitas tugas untuk penilaian unjuk kerja adalah sangat baik.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKPAI, 2011), hlm. 3

¹⁸ Ahmad Shofa, *"Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Kabupaten Jepara"*, Skripsi, Fakultas Pendidikan IKIP PGRI Semarang, 2014

Sedangkan penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Elwien Sulisty Nigrum tahun 2014 dengan judul IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN TANGKIL 01 BLITAR. Hasil temuan lapangan menunjukkan (1) Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Blitar, mulai dilaksanakan Bulan Juli 2013. Latar belakang sekolah melaksanakan kurikulum 2013 karena sekolah telah ditunjuk oleh pemerintah melalui rujukan dari UPTD Kecamatan Wlingi. Kepala sekolah dan guru mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh LPMP sebelum melaksanakan Kurikulum 2013. Pendanaan pelaksanaan Kurikulum 2013 diambil dari dana BOS dan LPMP serta buku yang digunakan bersumber dari pemerintah. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan portofolio dan rubrik penilaian serta pada rapor menggunakan deskripsi bukan angka. (2) Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi meliputi: buku pedoman implementasi Kurikulum 2013 yang digunakan untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran, fasilitas sekolah yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 yang selalu diikuti oleh kepala sekolah dan guru serta arahan dari pengawas. Faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 meliputi: masih ada peserta didik yang belum bisa baca tulis untuk kelas I, materi yang terlalu banyak dan harus diselesaikan dalam waktu 1,5 bulan. (3) Alternatif pemecahan masalah adalah guru memberikan tugas terkait materi yang belum selesai dan meminta

bantuan orang tua peserta didik untuk mengawasi anaknya saat belajar dirumah.¹⁹

Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel hasil persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian pada tabel berikut:

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|-----------|--|--------------------------------------|--|--|
| 1 | Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Kabupaten Jepara | Mengkaji implementasi Kurikulum 2013 | Mengkaji masalah perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, acuan kualitas dan rubrik penilaian unjuk kerja Kurikulum 2013 | Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apa problem dalam implementasi Kurikulum 2013, yang difokuskan pada kesiapan dan kompetensi pedagogik guru. |

¹⁹ Elwien Sulistya Ningrum, "*Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar*", Skripsi mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2014

| | | | | |
|---|---|--------------------------|--|--|
| 2 | Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar | Penerapan Kurikulum 2013 | Dalam penerapan Kurikulum 2013, lembaga merupakan salah satu lembaga piloting yang ditunjuk oleh pemerintah, sehingga dalam implementasi Kurikulum benar-benar telah dipersiapkan oleh pihak lembaga dan dinas pendidikan. | |
|---|---|--------------------------|--|--|

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian tentang kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru hasil penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang secara resmi dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2014/2015 secara mandiri, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam hal kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini diperlukan agar tidak terjadinya perbedaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan ini.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Kesiapan : Kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon

Kompetensi Pedagogik : Kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar

- Implementasi : Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci
- Kurikulum 2013 : Serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP)²⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud merupakan isi dari pembahasan secara singkat yang terdiri dari enam bab, dan untuk lebih mengarahkan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang merupakan titik tolak dari penulisan skripsi ini yang berisi: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) originalitas penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan.

Bab Kedua, kajian pustaka di antaranya membahas tentang (a) Kurikulum 2013: pengertian kurikulum, Kurikulum 2013, tujuan dan fungsi Kurikulum 2013, alasan pengembangan Kurikulum 2013, elemen perubahan Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013. (b) guru: pengertian guru, peran guru dalam implementasi kurikulum 2013. (c) pengertian kesiapan. (d) kompetensi: pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik.

²⁰ Imas Kurinasih, *Sukses Implementasi K13*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.7

Bab Ketiga, Metode penelitian yang terdiri dari, (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, dan (h) pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, Paparan data meliputi, (a) subjek penelitian: profil madrasah, data guru, visi madrasah, misi madrasah, tujuan madrasah. (b) data hasil penelitian yang mencakup: (1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang, (2) kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Bab Kelima yaitu peneliti melakukan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mencakup, (a) kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang; (b) kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Bab keenam yaitu penutup, peneliti membuat kesimpulan dan saran berdasarkan data-data yang sudah di dapat selama melakukan penelitian langsung terkait kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang, (a) kurikulum 2013: pengertian kurikulum, kurikulum 2013, tujuan dan fungsi kurikulum 2013, alasan pengembangan kurikulum 2013, elemen perubahan kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013, (b) guru: pengertian guru, peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, (c) pengertian kesiapan, indikator kesiapan (d) kompetensi: pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik, indikator kesesuaian.

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari dan *curere* yang artinya tempat lari.¹ Dalam sejarahnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*, kemudian pengertian kurikulum sendiri mendapat tempat di dunia pendidikan sebagai rencana tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan.²

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum

¹ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 3

² *Ibid.*

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Berikut beberapa definisi kurikulum menurut para ahli:

- a. John Franklin Bobbit (1918), kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai "mata pelajaran perbuatan" dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa.
- b. Hilda Taba (1962), *curriculum is a plan for learning* atau kurikulum adalah rencana pembelajaran.
- c. Caswell and Campbell (1935), kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru).
- d. Edward A. Krug (1957), kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.⁴

Sedangkan guru besar Universitas Pendidikan Indonesia, Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Pd, telah mencoba merumuskan perkembangan pengertian kurikulum dengan menggunakan formula-formula sebagai berikut:

- a. $K = \dots\dots\dots$, artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.
 - 1) $K = \sum MP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 5

- 2) $K = \sum MP + KK$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 3) $K = \sum MP + KK + SS + TP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembelajaran pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan.

Sedangkan dalam perspektif Islam, kurikulum berpijak pada firman Allah SWT surat Fusshilat ayat 53:⁶

سَرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup

⁵ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm 4

⁶ Al-quran, Surat Fusshilat : 53

(bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu ?” (QS. Fussilat: 53)

Ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan, yaitu:

- a. Isi kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenal dzat, sifat, perbuatan-Nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Qur’an dan As-Sunnah (tafsir, mushtolah, linguistik, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT.
- b. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, pedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *anfusi*.
- c. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang di amanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini

meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoology, biogenetik, dan sebagainya.⁷

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*.⁸

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan

⁷ Abdul Mujib, *Kurikulum dalam Perspektif Islam*, (www.afdhalillah.net diakses 12 Mei 2013 jam 13.58 WIB)

⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm.16

kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.⁹

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰ Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

⁹ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 24

- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.¹¹

4. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diubah, diperbaiki, disempurnakan atau apapun namanya.¹² Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 25

¹² Supriyoko K, *Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan FIP Unnes bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013* (www.google.com, diakses 20 Juni 2013 jam 14.00 wib)

Dakir menyatakan terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- a. Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
- b. Karakteristik peserta didik.
- c. Tujuan yang akan dicapai.
- d. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.¹³

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Nugroho menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama yaitu:

- a. Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui Kurikulum 2013.
- b. Jumlah Mapel yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berfikir.
- c. Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian skor TIMMS, PIRLS, dan PISA yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan negara-negara tertinggal.

¹³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 60

d. Tantangan abad 21 dalam konteks demografi, yaitu pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini merupakan generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.¹⁴

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal terkait dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan dimasa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta fenomena negatif yang mengemuka.¹⁵ Kemdikbud menerangkan tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil TIMSS dan PISA mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95% siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal level kemampuan

¹⁴ Nugroho, *Kurikulum Butuh Guru Hebat*, (www.google.com, diakses 18 Mei 2013 jam 21.55 wib)

¹⁵ Kemdikbud, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 7

mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan Internasional.¹⁶ Kemdikbud menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat global. Alasan pengembangan yang lain yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat.¹⁷

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Widodo menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 12

¹⁷ Kemdikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 31

akan menambah beban berat siswa.¹⁸ Standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru dan sekolah. Hal tersebut bertentangan dengan pasal 38 bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum dasar dan menengah ditetapkan pemerintah.¹⁹

Selama pengembangan Kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual, dan tulisan. Dilaog tatap muka dilakukan di beberapa provinsi dan kabupaten. Dialog tatap muka ini dilakukan dengan kepala dinas pendidikan, dewan pengawas pendidikan, anggota DPR, kepala sekolah, guru, pengawas, pemerhati pendidikan, dan wartawan. Dialog virtual dilakukan pada sebagian guru dan masyarakat umum. Isu pokok yang dikomentari antara lain, justifikasi, SKL, Struktur Kurikulum, penyiapan guru, penyiapan buku, skenario waktu implementasi, dan penambahan jam pelajaran. Hasil uji publik menunjukkan bahwa secara gabungan lebih dari 50% responden setuju dengan justifikasi, SKL, penyiapan guru dan buku, skenario waktu implementasi, dan penambahan jam pelajaran.²⁰ Hasil uji publik yang positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.

¹⁸ Widodo, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggulan*. Jurnal Pendidikan Penabur 11 (19): 38-51

¹⁹ Iskandar H, *Desain Induk Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemdikbud, 2013), hlm. 22

²⁰ Kemdidbud, *op.cit.*, hlm. 20

5. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.²¹ Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum antara lain sebagai berikut.

a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti, menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.²²

b. Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

c. Perubahan Standar Proses

Perubahan Standar proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya,

²¹ M. Fadillah, *op.cit.*, hlm. 31

²² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 133

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Sebagai catatan dari adanya perubahan ini; (1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus terampil menyampaikan topik itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan, dan membuat anak didik paham. (2) Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus-menerus (didampingi selama proses belajar mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.²³

d. Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian yang mengukur penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Beberapa konsekuensi akibat dari perubahan substansi tersebut adalah:

- 1) Penambahan jumlah jam belajar di Sekolah Dasar
- 2) Penambahan jumlah jam Pelajaran Agama
- 3) Jumlah Mata Pelajaran dikurangi tetapi jumlah jam belajar ditambah
- 4) Materi Pelajaran IPA diintegrasikan dalam Mapel Bahasa Indonesia.²⁴

²³ Imas Kurniasih & Berlin sani, *op.cit.*, hlm. 134

²⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 137

6. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi Kurikulum 2013, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, di antaranya adalah:

- a. Rumusan Tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek edukatif, administratif, sosial, dan aspek lainnya.
- b. Identifikasi Sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survey untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat, dan sumber di sekolah yang bersangkutan.
- c. Peran Pihak-pihak Terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.
- d. Pengembangan Kemampuan Profesional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan.

- e. Penjadwalan Kegiatan Pelaksanaan, Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.
- f. Unsur Penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya, dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.
- g. Komunikasi, komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.
- h. Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.
- i. Pencatatan dan Pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi serta memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi kurikulum.

- j. Evaluasi Proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi, dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan dan Redesain Kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan. Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.²⁵

Sedangkan menurut E. Mulyasa, mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi sebuah kurikulum haruslah melalui tahap berikut ini:

- a. Adanya sosialisasi yang menyeluruh

Sosialisasi yang terstruktur dan sistematis akan sangat menunjang kemudahan dalam memahami kurikulum yang ditawarkan dan dapat diterapkan secara optimal. Dan setelah sosialisasi, pihak sekolah bisa mengadakan persetujuan bersama komite sekolah dan tenaga kependidikan agar implementasi kurikulum yang baru dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

- b. Selalu menghadirkan lingkungan yang kondusif

Sekolah sebagai sebuah sarana pendidikan haruslah menjadi tempat yang kondusif, aman, nyaman, dan tertib, serta optimisme yang selalu diiringi oleh harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat menjadi faktor pendukung

²⁵ *Ibid.*, hlm. 5

dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif tersebut tentu saja harus ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antar siswa dengan guru, guru dengan komite dan begitu juga sebaliknya, serta penataan organisasi, dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa.

c. Selalu mengembangkan fasilitas dan sumber belajar

Fasilitas dan sumber belajar tentu saja akan membantu mempercepat proses tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut, dan di antara fasilitas tersebut adalah seperti laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan. Pendaugunaan fasilitas dan sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa.

d. Memupuk dan selalu mengembangkan kemandirian sekolah

Mengembangkan kemandirian sekolah lebih identik dengan mengembangkan kemandirian kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia serta memberikan arahan dalam mengimplementasikan kurikulum baru.²⁶ Dan kemandirian ini juga harus ditunjang dengan profesionalisme kepala sekolah sehingga dapat mendorong

²⁶ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 3

sekolah untuk segera mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

e. Meluruskan paradigma (pola pikir) guru

Untuk hal ini semua guru perlu diberi sebuah pelatihan serta penataran khusus mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum yang baru tersebut. Dan semua kegiatan yang diperlukan bisa diadakan oleh pihak sekolah dengan mengundang ahli pendidikan atau jajaran pendidikan di daerah tertentu yang mengerti dengan kurikulum yang dimaksud. Sehingga guru sebagai pihak yang paling banyak menghabiskan waktu dikelas selama proses pembelajaran lebih mengerti dan paham dengan kurikulum.

f. Memberdayakan semua tenaga kependidikan

Dalam hal ini, manajemen tenaga kependidikan adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk menciptakan tenaga-tenaga kependidikan dapat membaca perubahan tersebut, sehingga semua bisa berjalan secara efektif dan efisien demi mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemberhentian tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan. Semua itu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai., yakni tersedia tenaga

kependidikan yang diperlukan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan kerja dengan baik. Oleh karena itulah pemberdayaan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum baru di Indonesia.²⁷

B. Guru

1. Pengertian guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸ Uno menyatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁹ sedangkan Mustofa menyatakan guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat.³⁰ Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang diluar bidang pendidikan.

²⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 7

²⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

²⁹ Uno HB, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64

³⁰ Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, vol. 4, hlm. 76

Peraturan Presiden RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³¹ Miarso menyatakan guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi sesuai dengan standar isi, menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.³² Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal. Dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, Karsidi menyatakan guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya.³³

2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

³¹ PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru dan Dosen*

³² Miarso, Y, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*,. Jurnal Pendidikan Penabur, vol. 7, hlm. 66

³³ Karsidi R, *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional, (www.google.com, diakses pada 20 September 2014 jam 12.47 wib)

Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Purwo menyatakan guru tidak lagi menempatkan diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membetulkan kesalahan siswa.³⁴

Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, menurut Mulyasa dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru antara lain, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.³⁵ Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, membentuk kepribadian anak didik untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara, dan bangsa.

Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan yang menarik dari mantan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Fuad Hasan, sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang

³⁴ Purwo BK, *Menjadi Guru Pembelajar*. Jurnal Pendidikan Penabur, vol.8, hlm. 64

³⁵ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 27

kurang baik akan ditopang oleh guru yang berkualitas.³⁶ Hal senada dipertegas oleh Mulyasa bahwa betapapun bagusya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas (*actual*).³⁷

Bila dicermati dari kedua pernyataan tersebut diatas, maka keduanya menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kinerja guru. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Menurut Silverius, guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa dimasa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik-buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.³⁸

³⁶ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 13

³⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 5

³⁸ Suci AL & L Mata, *Pedagogical Competences, The Key to Efficient Education*.
International Journal of Education Science, vol.3, hlm. 411

Sesuai rencana, proses pembelajaran Kurikulum 2013 akan diarahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*). Namun perubahan paradigma pembelajaran ini tak semudah membalik telapak tangan. Guru di Indonesia sudah terlampai biasa mengajar dengan pendekatan konvensional (ceramah).

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari "siswa diberi tahu" menjadi "siswa mencari tahu" bukanlah hal baru. KBK dan KTSP dalam konsepnya juga menghendaki siswalah yang lebih aktif di dalam kelas namun pada prakteknya tetap saja guru mendominasi kelas. Sehingga siswa tetaplah menjadi bejana kosong yang menunggu untuk disuapi oleh guru mereka. Artinya, dibutuhkan upaya serius untuk mentransformasi pandangan para guru dalam mengajar di kelas.

Kurikulum 2013 juga akan menerapkan sistem evaluasi baru untuk melihat keberhasilan pencapaian proses belajar mengajar. Jika selama ini tes sangat dominan dalam evaluasi maka dalam kurikulum baru tes akan dikombinasikan dengan penilaian portofolio. Pertimbangannya, tes hanya mampu menilai kognitif siswa semata sementara afektif dan psikomotorik siswa tidak akan tersentuh. Oleh karena itu sistem evaluasi baru ini diharapkan akan mampu mengukur pencapaian siswa secara komprehensif. Bagaimanapun, semua ini membutuhkan kesiapan dari guru. Mereka terbiasa membuat soal untuk tes sehingga mengabaikan keaktifan dan sikap siswa

dalam penilaian. Kurikulum 2013 nantinya menuntut guru untuk melakukan evaluasi yang komprehensif dengan portofolio.³⁹ Intinya, kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi Kurikulum 2013.⁴⁰

C. Kesiapan

1. Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu.⁴¹ Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual, dan skill.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto, kesiapan adalah suatu kompetensi, dimana seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.⁴³

Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Slameto, yang mendefinisikan kesiapan sebagai kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara

³⁹ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm 17

⁴⁰ Imas Kuniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, hlm. 17

⁴¹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 419

⁴² Yusnawati, Kesiapan Kerja, (www.google.com, diakses pada 8 September 2014 jam 10.00 WIB)

⁴³ A. Reftina Kustyaning, *Kompetensi Seorang Guru*, (www.google.com, diakses pada 23 September 2014 jam 21.00 WIB)

tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini diantaranya: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.⁴⁴

2. Indikator Kesiapan

Untuk mengetahui sejauhmana kesiapan dalam mengimplementasikan suatu kurikulum hasil pengembangan, ada 3 indikator yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, yaitu:

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan mengenai bimbingan penyuluhan, pengetahuan mengenai administrasi pendidikan, dan pengetahuan mengenai cara menilai hasil belajar siswa.
- b) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c) Kompetensi prilaku, artinya kesiapan guru dalam berbagai keterampilan atau berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu mengajar, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun rencana pengajaran, dan keterampilan melaksanakan administrasi.

⁴⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113

D. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁵ Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kusnandar menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁴⁶ Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁷ Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.

Berkaitan dengan tenaga profesional kependidikan, pengertian kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara

⁴⁵ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

⁴⁶ Kusnandar., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

⁴⁷ A.F Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah..* Jurnal el-Qudwah, vol.1 2011, hlm. 157

kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.⁴⁸ Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab. Saragih menyatakan kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai ketrampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi mengajar.⁴⁹ Berdasarkan kompetensi minimal tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan variasi mengajar, terutama dalam variasi menggunakan media. Selvi menyatakan kerangka kompetensi guru dijelaskan dalam sembilan dimensi sebagai bidang kompetensi, kompetensi penelitian, kompetensi kurikulum, kompetensi belajar seumur hidup, kompetensi sosial budaya, kompetensi emosional, kompetensi komunikasi kompetensi informasi, dan teknologi komunikasi (TIK), dan kompetensi lingkungan.⁵⁰

⁴⁸ E. Mulyasa, *op.cit*, hlm 29

⁴⁹ Saragih AH, *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*: Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, vol. 5 2008, hlm. 23

⁵⁰ Selvi K, *Teacher's Competencies*. International Journal of Philosophy of culture and Axiology, vol 7 2010 , hlm. 167

2. Kompetensi Pedagogik

Gliga menyatakan konsep kompetensi pedagogik cenderung digunakan sebagai arti standar minimum, sering dianggap sebagai hukum, yang akan menaikkan dan melengkapi peran profesi guru.⁵¹ PP RI Nomor 19 tahun 2005 disebutkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa.⁵² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses, dan hasil belajar.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampun.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

⁵¹ Suci & Liliana, *op.cit.*, hlm 423

⁵² PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *SNP*

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan kegiatan dan evaluasi proses hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵³

3. Indikator Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru

Kemdikbud menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk kompetensi pedagogik adalah sesuai dengan indikator berikut:⁵⁴

- a. Mengetahui karakteristik peserta didik
 - 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik.

⁵³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

⁵⁴ Kemdikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kemdikbud, 2011), hlm. 3

- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder).
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
 - 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
 - 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
 - 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

e. Memahami dan mengembangkan potensi

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

f. Komunikasi dengan peserta didik

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

g. Penilaian dan Evaluasi

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik,

tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) instrumen penelitian. (f) teknik pengumpulan data. (g) analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, dan (i) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara utuh sesuai konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar alami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka data hasil penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasikan variabel.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 60

² *Ibid.*,

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistik* yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau dari fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁴

Berdasarkan karakteristik penelitian tersebut diatas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-5

⁴ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 44-45

yang menjadi objek penelitian adalah manusia, dalam hal ini guru. Selain itu dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses daripada hasil.⁵ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁶

Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*).⁷

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan berdasarkan tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸ Dengan demikian jenis studi kasus penelitian akan menggali data tentang "Kesiapan dan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013"

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009), hlm. 191-193

⁶ Arif Firqon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 415

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 60

⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan sebagainya dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.⁹

Dalam hal ini peneliti mulai melakukan penelitian di MIN (Persiapan) Turen Malang selama 5 bulan terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2014 sampai 28 Februari 2015 selama 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan 2 sampai 3 jam dalam sehari. Sedangkan pada saat mengamati implementasi Kurikulum 2013, peneliti mengamati mulai dari jam 06.30 sampai jam 13.00 yang dimulai dari kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir pembelajaran.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN (Persiapan) Turen Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat strategis dan mudah untuk dijangkau. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut tetap melanjutkan implementasi Kurikulum 2013 setelah adanya keputusan hasil evaluasi Kurikulum 2013 oleh Kemdikbud. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas 1 dan 4 sebagai tempat atau kelas penelitian, karena kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian difokuskan kepada guru yang mengajar di kelas penelitian (1 dan 4).

⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 34

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kesiapan dan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan data-data dasar yang merupakan bukti utama dari kejadian yang lalu.¹⁰ Contoh dari data primer adalah: wawancara, catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data wawancara dari Guru kelas 1, 4, dan Waka Kurikulum, serta data Dokumentasi, data Sekolah dan Perangkat Pembelajaran.

Data penelitian ini akan diambil dari beberapa guru kelas 1 dan 4 MIN (Persiapan) Turen Malang. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas kegiatan pendampingan pembelajaran Kurikulum di dalam kelas, dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data disebut responden yaitu orang-orang yang

¹⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah waka Kurikulum, guru Kelas 1 dan 4.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai panduan ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui kesiapan dan kompetensi pedagogik dalam mengimplementasi Kurikulum 2013.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi pertanyaan bisa mencangkup fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi, atau evaluasi responden

berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang di kaji dalam penelitian.¹¹ Dalam wawancara yang dilakukan selain membawa *booknote*, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam wawancara yang dilakukan.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kondisi awal sekolah, dan kompetensi pedagogik guru MIN (Persiapan) Turen Malang, dengan melakukan pengamatan mulai dari sebelum penelitian dilaksanakan sampai pada saat penelitian mencapai titik kejenuhan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di saat melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui kesiapan dan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Data yang diperoleh untuk menguji keseimbangan. Dokumen yang di dapat peneliti adalah berupa sejarah MIN (Persiapan) Turen Malang, visi sekolah, misi sekolah, data guru, data siswa, struktur

¹¹ *Ibid.*, hlm. 216

¹² *Ibid.*, hlm. 158

sekolah, peran serta KKM. Sedangkan terkait kesiapan guru dan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, peneliti memperoleh data tentang, kalender akademik, Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), KI, KD, KKM, silabus, RPP dan dokumen Kurikulum sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MIN (Persiapan) Turen Malang ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³ Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara seponatan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi MIN (Persiapan) Turen Malang dengan tujuan memperoleh data

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

¹⁴ Joko Subagyo, *Metodologo Peneliliatn dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober 2014 jam 10.00 di MIN (Persiapan) Turen Malang. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin dan menyerahkan proposal penelitian, dan selanjutnya menemui Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum MIN (Persiapan) Turen Malang. Dalam hal ini peneliti menemukan data tentang implementasi Kurikulum 2013 yang sudah mulai dilaksanakan dan diterapkan di MIN (Persiapan) Turen pada awal tahun 2014/2015, dan telah diterapkan pada kelas 1 dan 4.

Tujuan penggunaan metode observasi adalah untuk memperoleh data secara objektif melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan

seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.¹⁵

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, hal ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang. Wawancara ini dilakukan mencakup beberapa objek diantaranya yaitu, waka kurikulum, guru kelas 1 dan 4 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Pada tahap awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN (Persiapan) Turen Malang. Wawancara ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 3 Oktober 2014 pada jam 09.00 di ruang kepala MIN (Persiapan) Turen Malang. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum pada hari sabtu tanggal 4 Oktober 2014 jam 11.00 di ruang tamu MIN (Persiapan) Turen Malang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 155

¹⁶ Suharsini Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

Adapun metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah latar belakang sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa MIN (Persiapan) Turen Malang memiliki jumlah kelas sebanyak 12 kelas dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 1 sampai 4 kelas setiap angkataannya. Setiap rombongan belajar terdiri dari 30-32 siswa pada setiap kelasnya.

Data dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah foto MIN (Persiapan) Turen Malang, foto sarana dan prasarana MIN (Persiapan) Turen Malang, foto kegiatan pembelajaran di kelas, perangkat pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang diperoleh berupa, Kalender akademik, Rencana pekan efektif, Rencana hari efektif, PROTA, PROMES, pemetaan KI, KD, indikator, KKM, silabus, RPP dan evaluasi. Selain itu peneliti juga memperoleh data terkait dokumen kurikulum sekolah, meliputi, sejarah sekolah, visi sekolah, misi sekolah, data guru, data siswa, struktur sekolah, KKM, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.¹⁸

Pada data kualitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁹

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.²⁰ Sedangkan menurut Sugiono analisis data adalah proses

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106

¹⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 108

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKPAL, 2011), hlm. 147

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu, Analisa Tertulis yang mencakup, kurikulum sekolah, silabus, RPP, PROTA, PROMES. Analisa Wawancara yang mencakup kesiapan guru, dan kesesuaian kompetensi pedagogik dalam implementasi kurikulum 2013. Analisa Pengamatan yaitu kegiatan pembelajaran dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 kelas 1 dan 4 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Penelitian kualitatif tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, dalam menganalisis data adalah yang sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiono sebagai berikut:

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 89

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data dilakukan apabila ketiga analisis sudah dikumpulkan menjadi satu yaitu Analisis Tertulis, Analisis Wawancara, dan Analisis Pengamatan. Dari ketiga analisis ini maka peneliti akan memperoleh data secara objektif dan mendalam. Ketiga analisis ini diperoleh dari ketiga metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen di atas yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada tiap-tiap analisa yaitu Analisa Tertulis, Analisa Wawancara, dan Analisa Pengamatan, akan diuraikan secara singkat sebagai hasil dari data yang sudah ada. Sehingga data tersebut akan lebih valid dan mudah difahami.

Berdasarkan temuan peneliti dari reduksi data di atas kemudian disusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kesiapan dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Penyajian data di atas berupa data dari observasi, data wawancara dan data dokumentasi yang diuraikan secara sistematis, singkat, menyeluruh, dan faktual. Sehingga data yang diperoleh peneliti tersebut signifikan.

c. Conclusion/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.²²

Penyimpulan dari ketiga data tersebut dilakukan setelah kedua tahapan diatas dilakukan. Hal ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara deduktif yaitu

²² *Ibid.*, hlm. 92-93

dari hal-hal yang bersifat umum sampai pada hal-hal yang khusus. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisis tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat diketahui dan ditelaah dengan memilih data mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²³ Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber yaitu

²³ *Ibid.*, hlm. 125

dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Untuk pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan tanya jawab untuk didengar oleh narasumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan, bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau di rasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi dimaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh, dan hal ini dapat dicapai dengan:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

²⁴ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322-333

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan latar penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan dalam pengumpulan data yang ingin dicapai.²⁵

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara menganalisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dengan apa yang tidak diperhitungkan, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci.²⁶

d. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti agar

²⁵ *Ibid.*, hlm. 320

²⁶ *Ibid.*, hlm. 321

mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta menyusun instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan pada waktu KBM berlangsung dan dilakukan selama 5 bulan mulai bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015 yang dilakukan 2-3 kali dalam seminggu dan 2-7 jam dalam sehari mulai pukul 06.30 sampai 12.30.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang di mulai pada bulan Desember 2014 sampai Februari 2015.

²⁷ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 327-333

BAB IV

PAPARAN DATA

Pada bagian ini peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama terkait fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian, yaitu: (a) Lokasi Penelitian; (1) Profil/sejarah Madrasah; (2) Visi dan Misi MIN (Persiapan) Turen Malang; (3) Struktur Organisasi MIN (Persiapan) Turen; (4) Keadaan Guru MIN (Persiapan) Turen; (5) Peran serta MIN (Persiapan) dalam KKM. Dan (b) Paparan data penelitian: (1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang; (2) Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

A. LOKASI PENELITIAN

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen merupakan madrasah yang saat ini sedang dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Unggulan. Namun untuk sementara ini masih bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen. Ditargetkan pada tahun pelajaran 2013/2014 Surat Keputusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tentang status negeri dari madrasah ini sudah turun, mengingat segala persyaratannya sudah

mencukupi, ditambah lagi dengan berbagai daya upaya yang telah ditempuh oleh berbagai pihak terkait.

2. Visi dan Misi MIN (Persiapan) Turen Malang

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar (SD dan SMP) mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, juga sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen Malang

Penyusunan kurikulum MIN (Persiapan) Turen Malang mengakomodasi penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah. Dengan demikian, dalam penyusunan kurikulum memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah dan daerah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa

depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu visi MIN (Persiapan) Turen merumuskan visi yaitu:

"Madrasah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia berdasarkan IPTEK dan IMTAQ"

c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen Malang

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas budi pekerti (Akhlakul Karimah).
3. Mengembangkan kreatif sebagai alternatif kegiatan kehidupan berbasis sumber daya lingkungannya.
4. Menanamkan dan membiasakan ibadah islami dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus Tiap Mata Pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

2. Mengembangkan Silabus Muatan Lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
3. Mengembangkan Program-Program Pengembangan Diri Beserta Jadwal Pelaksanaannya.
4. Pendekatan pembelajaran individual dll.
5. Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran.

Tujuan Khusus

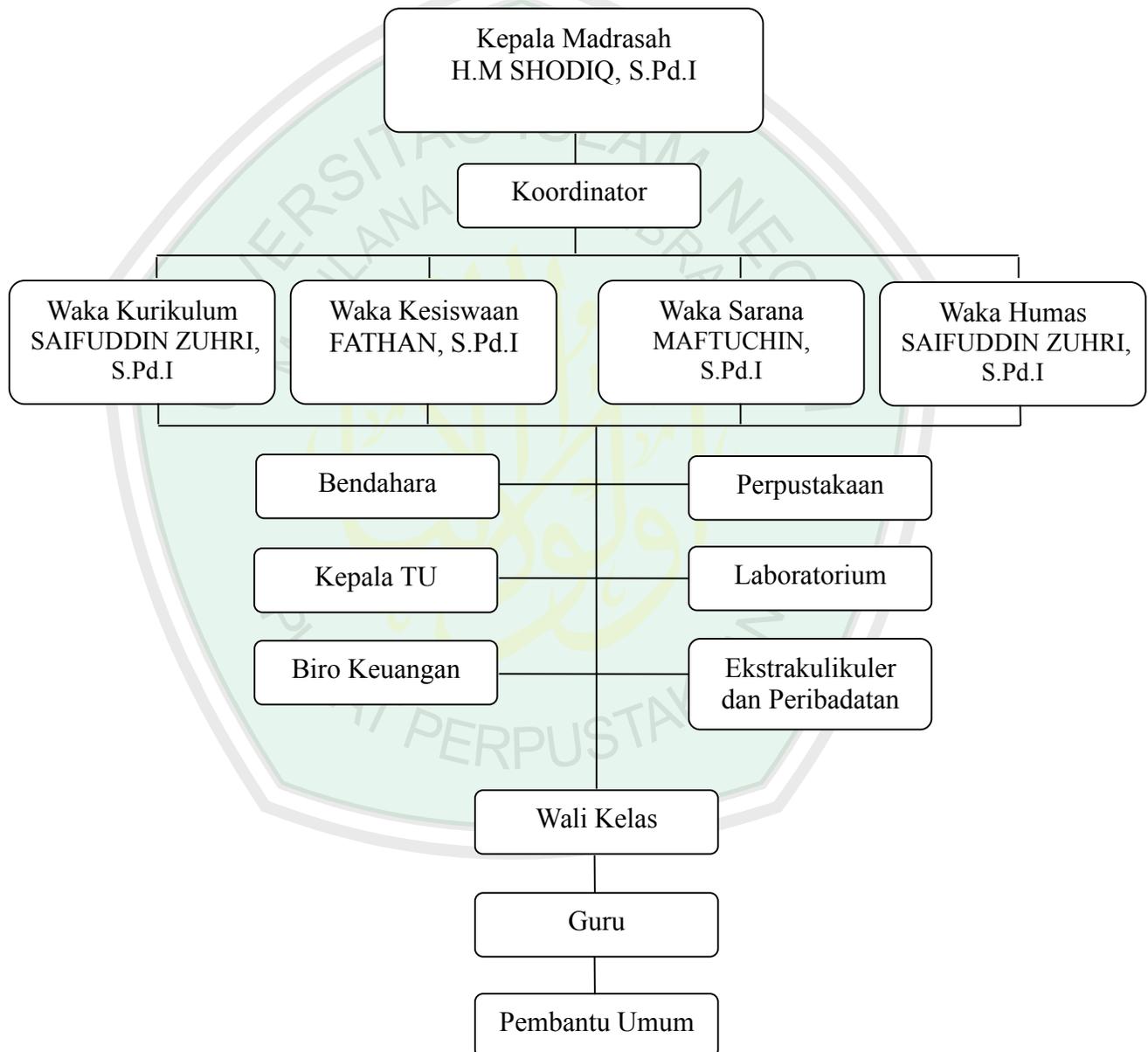
Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Memperoleh nilai rata-rata yang baik.
2. Memiliki siswa yang berbudi pekerti luhur.
3. Memiliki siswa yang cinta pada lingkungan.
4. Memiliki siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR 1

Struktur Organisasi MI Miftahul Huda (MIN Persiapan) Turen Malang



Adapun untuk jabatan-jabatan yang ada di MIN (Persiapan) Turen Malang sesuai dengan bagan diatas akan diuraikan Job Disk atas masing-masing jabatan sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah, bertugas:

- 1) Merencanakan Kegiatan
- 2) Mengorganisir seluruh program
- 3) Melaksanakan Program
- 4) Mengontrol kegiatan sesuai dengan pekerjaan masing-masing
- 5) Mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan

b) Wakil Kepala Bidang Kurikulum, bertugas:

- 1) Menyusun program kurikulum (program tahunan, program semester, jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar)
- 2) Melaksanakan kegiatan semesteran
- 3) Melaksanakan kegiatan ujian akhir sekolah baik nasional maupun sekolah
- 4) melakukan strategi pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, atau MGMP
- 5) Menyusun laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan

c) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, bertugas:

- 1) Menyusun program kesiswaan

- 2) Melaksanakan program pembinaan terhadap siswa yang bekerja sama dengan pembina OSIS
 - 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan siswa (PMB/PPDB, kegiatan MOS, penulisan buku induk siswa, ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan PHBI/PHBN)
 - 4) Menangani siswa yang bermasalah yang bekerja sama dengan BP/pembina OSIS
 - 5) Menyusun laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- d) Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, bertugas:
- 1) Menyusun program kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
 - 2) Bertanggung jawab terhadap sarana yang ada di sekolah
 - 3) Mendata sarana yang dimiliki sekolah
 - 4) Mendata sarana sekolah yang mengalami kerusakan
 - 5) Menyusun anggaran yang dibutuhkan
 - 6) Membuat laporan hasil kegiatan
- e) Wakil Kepala Bagian Humas, bertugas:
- 1) Menyusun program kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan humas sekolah
 - 2) Bertanggung jawab terhadap hubungan sekolah dengan DU/DI yang berkaitan dengan MOU

- 3) Mendata dan membangun jaringan dengan dunia usaha untuk kepentingan PSG atau jaringan melalui BKK
- 4) Menkomunikasikan antara masyarakat dengan sekolah dalam rangka untuk kepentingan promosi sekolah dalam menghadapi tahun ajaran baru
- 5) Menyusun anggaran yang dibutuhkan
- 6) Membuat laporan hasil kegiatan
- f) Wali Kelas, bertugas:
 - 1) Memahami siswa dan karakter mereka dari kelas yang diasuhnya
 - 2) Mengatur tempat duduk siswa dan membuat layout kelas
 - 3) Menjalin hubungan dengan orang tua siswa
 - 4) Menghubungi orang tua murid apabila dipandang perlu
 - 5) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkannya ke dalam buku daftar hadir kumpulan nilai (DKN)
 - 6) Mengisi dan membagi raport
 - 7) Membantu guru BK menangani kasus siswa
 - 8) Membantu siswa dalam memecahkan masalah dari kelas yang diasuhnya
 - 9) Membantu laporan berkala dan insidental
 - 10) Merekap siswa yang terlambat membayar biaya sekolah
 - 11) Mengatur keindahan

g) Guru piket, bertugas :

- 1) Memimpin apel sebelum pelajaran dimulai
- 2) Mencatat dan memberi sanksi bagi siswa yang terlambat masuk dan atau pulang sebelum jam berakhir
- 3) Mencatat dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib
- 4) Mengisi jam kosong bila ada guru yang tidak hadir
- 5) Merekam siswa yang tidak hadir
- 6) Menyiapkan dan mengontrol absensi kehadiran guru dan pegawai

h) Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler, bertugas:

- 1) Membuat program kegiatan
- 2) Menyusun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah
- 3) Bertanggung jawab terhadap even-even yang terkait dengan kegiatan ekstra yang dilaksanakan
- 4) Membuat catatan khusus bagi siswa yang tidak aktif untuk dilaporkan pada wali kelas masing-masing
- 5) Menyalurkan bakat dan minat siswa sesuai dengan talenta yang dimiliki siswa dalam rangka pengembangan

6) Membuat laporan hasil kegiatan

i) Peribadatan, bertugas:

- 1) Memimpin sholat berjamaah ashur setelah jam istirahat pelajaran
- 2) Mencatat dan memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti

berjamaah dibantu oleh guru yang mengajar pada saat sebelum jam istirahat

- 3) Mencatat dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar
- j) Pembantu Umum, bertugas:
- 1) Membantu para guru dan pegawai jika diperlukan
 - 2) Membersihkan sekolah

4. Keadaan Guru MIN (Persiapan) Turen Malang

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas lulusan juga tergantung bagaimana guru mengajar secara profesional.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MIN (Persiapan) Turen, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa guru semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dari hasil observasi, MIN (Persiapan) Turen saat ini memiliki 15 guru. Sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme, para guru di MIN (Persiapan) Turen menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar

belakang yang sesuai dengan bidang kependidikan masing-masing yang mana sebagian besar dari guru MIN (Persiapan) Turen telah menempuh jenjang pendidikan sarjana strata satu (S1), dan ada 4 guru yang sedang menempuh jenjang pendidikan sarjana strata dua (S2).¹

Mengenai jumlah guru di MIN (Persiapan) Turen dapat dilihat dalam tabel. Terkait dengan keberadaan guru di lembaga ini dibagi menjadi 2, ada yang bersifat tetap/pegawai negeri dan yang kedua sebagai guru tetap yayasan MI Miftahul Huda yang masih berstatus guru swasta/honorer. Berikut data guru MIN (Persiapan) Turen.

Tabel 4.1
Data Guru
MIN (Persiapan) Turen Malang
Tahun Pelajaran 2014/2015

| Kode | Nama | Guru kelas/bidang studi | Status Kepegawean |
|-------------|---------------------------------|--------------------------------|--------------------------|
| 1 | SHODIQ, S.Pd.I | Guru kelas | PNS |
| 2 | FATHAN, S.Pd.I | Guru kelas | PNS |
| 3 | SAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd.I | Guru kelas | PNS |
| 4 | HASAN CHOLIDI, S.Pd.I | Guru kelas | PNS |
| 5 | IDA NUR HAYATI, S.Pd.I | Guru kelas | PNS |
| 6 | ULFATUL HASANAH, S.Pd | Guru kelas | PNS |
| 7 | M. ABIL ATOK AL-GHOZALI, S.Pd.I | Guru Mata Pelajaran Keagamaan | GTY |
| 8 | ACHMAD MAFTUCHIN, S.Pd.I | Guru Mata Pelajaran Keagamaan | GTY |
| 9 | SAIFUDDIN ZUHRI, | Guru Mata Pelajaran | GTY |

¹ Sumber Data Dokumen dan Wawancara dengan Kepala TU MIN (Persiapan) Turen tanggal 7 November 2014

| | | | |
|----|---------------------------------|------------|--------------------|
| | S.Pd.I | Keagamaan | |
| 10 | ROBI'ATUL MU'ALIMAH, S.Pd.SD | Guru kelas | GTY |
| 11 | ALMAIDAH, S.Pd.I | Guru kelas | GTY |
| 12 | ANI UNZILA, S.Pd | Guru kelas | GTY |
| 13 | NAILUL ULYA, S.Pd | Guru kelas | GTY/Guru Ekstra |
| 14 | MOH. IRFAN, S.Pd | Guru kelas | GTY/Guru Ekstra |
| 15 | NURRONIS SOFWATIN, S.Pd | Guru kelas | GTY/Guru Ekstra |

Dari hasil paparan data diatas, dapat diketahui jumlah guru PNS di MIN (Persiapan) Turen sebanyak 6 orang, sedangkan yang masih berstatus tenaga honorer sebanyak 9 orang, dan semua guru telah menempuh jenjang pendidikan Sarjana. Walaupun data diatas menunjukkan bahwa jumlah guru swasta/honorer lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS, tapi dalam hal mengajar sudah mencapai standar kualifikasi yang profesional.²

5. Peran serta dalam kegiatan KKM

MIN (Persiapan) Turen turut aktif dalam segala kegiatan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

"Bentuk peran, kemarin disini ditunjuk sebagai contoh guru model K13, dan dilihat oleh guru-guru se-KKM Turen. Kemudian update PROTA-PROMES yang terbaru dan disampaikan ke KKM itu juga dari sini kemarin. Disini juga menimba ilmu ke yang lain, termasuk juga, disini menyampaikan ide untuk memberikan penilaian atau diklat penilaian Kurikulum 2013. Masalahnya disinikan ada hubungan dengan penerbit Erlangga, dan disampaikan ke KKM ".³

² Dokumen PKG dan Sertifikasi Guru MIN (Persiapan) Turen malang

³ Wawancara dengan Bpk. Saifuddin Zuhri selaku Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen pada hari jumat, 16 Januari 2015 jam 10.29 WIB di Ruang Tamu Madrasah.

B. Paparan Data Penelitian

Di dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dari semua aspek, mulai dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Usaha pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca kembali catatan jawaban yang sudah dilakukan pada tahap wawancara dengan memadukan data dari observasi beserta dokumentasi yang telah didapat peneliti.

Tujuan peneliti melakukan triangulasi sumber ini apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan ini dilakukan apabila terdapat data yang tidak jelas, meragukan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar.

Peneliti melakukan pengecekan data kepada orang-orang yang terkait seperti wawancara yang dilakukan kepada Kepala MIN (Persiapan) Turen, Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen, guru kelas 1 dan 4. Wawancara yang dilakukan ini mencakup kesiapan guru MIN (Persiapan) Turen dalam

mengimplementasikan Kurikulum 2013. Untuk mengetahui kesiapan guru, maka yang menjadi fokus adalah pemahaman guru meliputi pengetahuan mengenai alasan pengembangan, aktualisasi informasi, struktur kurikulum, dan respon terhadap perubahan kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terkait kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

1. Kesiapan guru dalam mengimplentasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen.

Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Pengembangan dan perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar. Namun pada kenyataannya berbeda ketika proses pelaksanaannya, yang selalu diikuti problematika dilapangan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan Turen, tidak lepas dari sejauhmana kesiapan guru dalam melaksanakannya. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, ada 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) sejauhmana kesiapan guru mengenai perubahan Kurikulum 2013 dan alasan pengembangannya, (2) aktualisasi informasi Kurikulum 2013, (3) pengetahuan mengenai struktur Kurikulum 2013, dan (4) respon terhadap perubahan kurikulum.

Pertama, sejauh mana pemahaman guru MIN (Persiapan) Turen mengenai perubahan kurikulum 2013 dan alasan pengembangannya.

Salah satu elemen perubahan di dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi, silabus hingga buku pegangan diatur oleh pemerintah dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Pernyataan ini disambut baik oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Kami, guru-guru MIN Turen sependapat dengan hal itu, karena ya dengan begitu kami ndak perlu repot-repot menyusun administrasi seperti Silabus. Tapi ya harapannya, guru-guru ini tetap diberi kebebasan dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan MIN, ya saya rasa ndak ada masalah untuk itu".⁴

Seperti halnya penjelasan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Sebenarnya untuk perangkat saya tidak masalah seandainya itu guru yang harus menyusunnya, yang penting itu tidak terlalu memberatkan. Tapi untuk Kurikulum 2013 ini memang guru sudah tidak perlu repot-repot menyusun Silabus, tinggal download, ada banyak perangkat pembelajaran yang bisa digunakan. Untuk administrasi memang sudah ada, sudah disiapkan pemerintah, ya memang cukup meringankan beban guru".⁵

Untuk memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, madrasah telah memberikan fasilitas internet yang dapat diakses oleh seluruh dewan guru melalui *website* madrasah.⁶

⁴ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

⁵ Wawancara dengan Robiatul Muallimah, Guru Kelas 1B MIN (Persiapan) Turen pada 2 November 2014 jam 9.20 WIB di Ruang Guru.

⁶ Observasi di MIN (Persiapan) Turen pada 14 November 2014 jam 11.00 WIB

Berbeda dengan pernyataan dari guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau masalah kurikulumnya untuk pembelajaran itu bagus, terutama untuk kelas 1D. K13 kan kebanyakan belajar, bermain, dan bernyanyi. Itu untuk kreatifitas memang tambah berkembang. Tapi, untuk pembelajaran tentang materi baca, tulis, hitungnya kurang. Ya itu kurangnya ada pada calistungnya. Kalau untuk masalah perangkat itu ya kalau sudah dipersiapkan efeknya jadi monoton".⁷

Walaupun secara administrasi perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 telah dipersiapkan oleh pemerintah. Namun dalam hal pengelolaan pembelajaran peran dan kreativitas guru sangatlah diperlukan seperti penjelasan Guru Kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Sebenarnya ada kurang ada lebihnya. Kalau semua perangkat sudah disediakan pemerintah, tapi tetap menuntut kreatifitas gurukan. Kita hanya mengikuti dari buku petunjuk guru, terus untuk media dan lain-lain itu kan guru sendiri yang menyediakan. Ya itu kan banyak dituntut kreatifitasnya. Selain, berpedoman juga berpacu untuk lebih meningkatkan kreatifitas".⁸

Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi dalam setiap subtema. Kreatifitas guru sangat diperlukan untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung dan melibatkan siswa untuk mencoba, seperti dalam sutema 1 (Pengalaman Masa Kecil) guru MIN (Persiapan) bersama siswa melakukan percobaan dalam pembuatan bingkai foto dengan pemanfaatan bubur kertas.⁹

⁷ Wawancara dengan Ida Nur Hayati, Guru Kelas 1D MIN (Persiapan) Turen pada 4 Desember 2014 jam 08.00 WIB di Ruang Tamu Madrasah.

⁸ Wawancara dengan Ulfatul Hasanah, Guru Kelas 1C MIN (Persiapan) Turen pada 11 November 2014 jam 10.00 WIB di Ruang Tamu Madrasah.

⁹ Observasi di Kelas 1C MIN (Persiapan) Turen pada 11 November 2014 jam 08.15 WIB

Selain masalah administrasi yang sudah tidak dibebankan kepada guru seperti pada kurikulum sebelumnya (KTSP), dalam Kurikulum 2013, pemerintah juga mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Seperti pernyataan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Ya, saya setuju, karena mengenai buku sebenarnya, jauh-jauh hari sebelum ada KTSP, sejak kurikulum KBK juga sudah ada sebenarnya. Malah dengan adanya buku dari pemerintah jadi ada standar yang jelas. Sekolah satu dengan sekolah lain jadi sama materinya, itu malah baik. Tapi masalahnya disini itu pengadaan bukunya yang sering telat".¹⁰

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen, dengan adanya buku dari pemerintah, baik buku siswa ataupun buku pegangan guru, dirasa sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Karena tidak jarang orangtua wali siswa datang ke madrasah untuk menanyakan perbedaan materi yang disampaikan antara kelas satu dengan yang lainnya, sehingga diharapkan dengan adanya buku dari pemerintah, masalah perbedaan substansi materi dapat teratasi.¹¹

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi guru, terkait keterlambatan dalam hal bantuan pengadaan buku. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan Turen:

"Jadi entah yang saya laksanakan melanggar atau tidak, ini kalo kita menunggu bantuan, ya sampai saat ini hanya menunggu gak ada bantuan dari pemerintah, maksudnya untuk mata pelajaran umum ya. Jadi kita sepakat dengan wali murid, siap untuk membeli dan kita pesan dari dimana itu, toko buku yang grosir. Jadi kita sebelum K13

¹⁰ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

¹¹ Observasi di Kelas 1B MIN (Persiapan) Turen pada 24 Oktober 2014 jam 12.30 WIB

tema 1 berjalan, kita sudah pesan buku dulu. Tapi wali murid juga sudah bayar, sehingga nanti sekolah lain masih bingung, kita sudah punya. Untuk tema satu kira-kira mau habis kita sudah pesan lagi tema 2".¹²

Untuk mengatasi kendala terkait terlambatnya bantuan pengadaan buku dari pemerintah, sikap yang diambil oleh pihak madrasah, adalah dengan memesan buku dari pihak luar, yang sebelumnya madrasah telah melakukan koordinasi dan mengadakan kesepakatan dengan wali murid mengenai hal tersebut. Seperti penjelasan Wakil Kepala Madrasah MIN (Persiapan) Turen, se usai rapat guru:

"Kalau disini gini, saya kan ada 4 tema, dan orang tua ini tak suruh bayar semuanya, tapi saya belanjanya pertema. Saya takutnya gini, disaat tema 1 selesai, buku bantuan datang. Nah uang yang 3 tema ini saya kembalikan, itu rencana saya. Tapi, hahaha, sampai akhir tema bukunya gak datang, hahaha ya sudah. Untuk masalah harga sesuai KKM. Untuk masalah harga itu disampaikan biar gak ada hal-hal negatif."¹³

Bentuk sosialisasi pengadaan buku dilakukan madrasah melalui rapat dewan guru bersama wali siswa, dan setiap akhir tema, guru kelas memberikan surat edaran maupun informasi lewat buku penghubung (bagi siswa kelas 1) mengenai perihal pembayaran buku.¹⁴

Berbeda dengan sikap guru kelas 1D terkait pengadaan buku yang telah disediakan dan dikembangkan oleh pemerintah seperti dalam pernyataannya:

"Ya itu, jadi tidak berkembang. Makanya itu jadi monotonkan tadi jawaban saya. Kalau ditentukan akhirnya kita monoton seperti itu. Tapi jika perangkatnya kita diberi kebebasan bikin sendiri, itu jadi kita bisa lebih berkembang. Jadi gini, K13 untuk belajarnya diluar

¹² Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Observasi di MIN (Persiapan) Turen pada 29 November 2014 jam 08.00 WIB

kelas itu sesuai dengan perangkat yang ada, tapi kalau KTSP yang tematik, saya kebetulan pake tematik itu bisa berkembang, sesuai dengan, emm, seumpama disini, di MIN Turen inikan ada disekitar sini itu yang namanya home industri, anak-anak itu juga ditunjukkan cara pembuatan tahu kemarin, terus cara pembuatan makroni. Jadi sambil belajar sambil melihat langsung cara pembuatannya bagaimana, asalnya tahu itu dari mana. Itu sebenarnya pembelajaran tematik, tapi kalau yang K13 yang saya laksanakan dan jalani itu seumpama belajar dikelas tentang garis zigzac, itukan sudah mengarah ke matematik juga ke IPA dan pembelajarannya sambil bermain, sehingga kalau saya pikir kreativitas anak memang berkembang, tapi untuk materinya kurang. Beda untuk tematik yang KTSP itukan sambil praktek sambil menulis, sehingga anak memperoleh dua-duanya, yaitu kreativitas iya, calistungnya juga iya."¹⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Memang dari setiap kegiatan itukan terpaku dari PB 1, PB 2, memang agak monoton, dan dibilang monoton ini ya memang setiap hari kan pegangnya itu. Kalau di KTSP kan beda mapel beda buku ya. Tapi kalo untuk metode ndak mas, soalnya metode yang digunakan juga variasi. Sebenarnya kalau mau mengembangkan ke materi lainkan bisa, kita punya buku-buku lain."¹⁶

Salah satu faktor keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah terletak pada buku guru dan siswa, sehingga dalam pembelajarannya disesuaikan pada buku yang ada, ditambah lagi dengan alokasi waktu yang dirasakan tidak mencukupi, sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan materi, ditambah lagi dengan dihapusnya kompetensi dasar membaca, menulis dan berhitung di dalam silabus Kurikulum 2013. Sehingga guru MIN (Persiapan) Turen selalu mencari waktu di sela-sela istirahat untuk memberikan pembelajaran terkait peningkatan kemampuan baca, tulis dan hitung khususnya untuk siswa kelas 1.

¹⁵ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

¹⁶ Ibu Ulfatul Hasanah *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

Dalam kegiatan pembelajarannya, guru MIN (Persiapan) Turen tidak selalu mengacu penuh pada buku pegangan, ada beberapa kegiatan seperti bernyanyi atau bermain yang tidak disampaikan saat pembelajaran dan diganti dengan kegiatan pembelajaran baca, tulis dan hitung.¹⁷

Selain masalah pemahaman mengenai perubahan Kurikulum 2013, alasan pengembangan Kurikulum 2013 yang perlu diketahui oleh guru MIN (Persiapan) Turen, terkait hasil analisis PISA, TIMSS, dan PIRLS, menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Hal ini seperti yang dirasakan oleh guru kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan Turen dalam pernyataannya:

"Pembuatan soal untuk kelas 1, sebenarnya sudah beragam mas, mulai dari C1 sampai C6. Namun untuk jenis soal C3, C4, katakanlah diatas C3, memang jumlahnya tidak terlalu banyak, karena dalam pembuatan soalkan acuannya sesuai indikator, terutama disesuaikan kemampuan anak-anak sendiri".¹⁸

Sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen, disela-sela waktu pembagian rapot. Beliau menjelaskan:

"Untuk soal pengetahuan, kita tidak mengadakan evaluasi tersendiri, ini-ini untuk Kurikulum 2013 lho ya, karena waktunya ndak nutut, kita hanya mengambil dari nilai anak-anak mengerjakan latihan tiap hari itu, itu untuk pengetahuan. Untuk penilaian sikap, kita menyikapinya dengan apa, emm format sendiri, dan, ya, sebentar, seperti ini. Kalau kita menggunakan penilaian sikap dari pemerintah itu yang kita laksanakan, kita gak kober mengajar. Nah itu sikap kita, madrasah punya pemikiran sendiri, seperti ini, ini penilaian sikap. Jadi ini sudah kita siapkan buat penilaian anak-anak, dengan emmm, apa, indikator sikap apa yang kita utamakan. Nah seperti ini, sikap

¹⁷ Observasi di Kelas 1B MIN (Persiapan) Turen pada 20 Oktober 2014 jam 09.20 WIB

¹⁸ Ibu Lailatul Fitriyah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1A

jujur dan percaya diri, kita kasih 5 item. Nah selama dalam satu semester, satu tema anak ini sudah ndak pernah melanggar apa yang tertera disini, maka jujur dalam item nanti ya, 100 katakanlah begitu. Nanti kita simpulkan. Sebetulnya, aturan yang benar, setiap hari kita menilai dengan mencentang, tetapi kita mensikapi seperti ini. Contoh disiplin, kita membuat 9 item disini. Aaaa, bila dalam tema, dalam satu semester anak ini disiplinnya kosong tidak tercentang brati anak ini dapat 100, tapi bila seperti ini, nah ini ada garis 2, brati 2 kali dia ndak piket kelas dan nanti ini ada penilaian sendiri, tapi sikap disiplinnya tidak 100, katakanlah begitu".¹⁹

Hal ini dipertegas dengan pernyataan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Sebelumnya kita sudah sepakat, seperti instruksi dari waka, untuk evaluasi kita ambil dari buku. Ini juga terkait waktu, kalau kita buat evaluasi tersendiri khawatirnya tidak cukup waktunya. Dibuku juga sudah ada, dan untuk jenis soal, saya rasa dibuku sudah cukup. Karena untuk kelas satu untuk jenis soal disesuaikan dengan kemampuan, apalagi kelas satu gak mungkin buat soal yang sulit, nanti kasihan anaknya kalau terlalu sulit. Beda tentunya nanti kalau sudah kelas tinggi."²⁰

Gambar. 2
Format Penilaian Sikap
MIN (Persiapan) Turen

¹⁹ Wawancara dengan Bpk Saifuddin Zuhri, Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen pada 21 Desember 2014 jam 10.00 WIB saat Pembagian Report.

²⁰ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

Kedua, terkait aktualisasi informasi perkembangan Kurikulum 2013. Dalam hal ini, informasi awal mengenai Kurikulum 2013 yang didapat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan sangat beragam. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas 1A MIN (Persiapan) Turen:

"Untuk informasi lebih banyak dari internet, biasanya lihat di *website* Dinas Pendidikan dan pelatihan Bimtek".²¹

Berbeda dengan penjelasan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Itu ada sosialisasi sendiri dari madrasah. Walaupun katakanlah belum terlalu jelas, hahaha. Justru lebih banyak tahu itu dari teman-teman guru di MGMP".²²

Pernyataan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Dari madrasah, terus lewat pelatihan di batu bulan kemarin, yang terakhir dari Erlangga. Oh ya dari bupena juga, langsung didatangkan dari Jakarta."²³

Pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau informasi pastinya dari Kemenag jugakan mas, terus kemarin sebelum kita melaksanakan K13 kita kan dikasih pelatihan yang diselenggarakan oleh KKM Kabupaten itu. Jadi kita tahu tentang K13 dari situ. Tentang bagaimana pembelajarannya, itu dari bimbingan teknis atau bimtek. Semua dewan guru yang sudah tersertifikasi diikutkan pelatihan di Batu."²⁴

Sebagai bentuk sosialisasi, madrasah memberikan informasi mulai dari rencana implementasi Kurikulum awal tahun ajaran baru 2014/2015, pengadaan buku, format penilaian dan rencana pelatihan Kurikulum 2013, melalui kegiatan

²¹ Ibu Lailatul Fitriyah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1A

²² Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

²³ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

²⁴ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru kelas 1C

pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang sebelumnya dilaksanakan setiap akhir bulan. Selain juga untuk kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam belajar membaca Al-Quran metode At-Tartil.²⁵

Sebelum dan bahkan ketika Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah juga telah mencoba melakukan uji publik. Di antaranya untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan)

Turen:

"Maksudnya uji publik? Ohh, kalau itu gini mas, keluhan dari beberapa guru itu disampaikan kepada kepala madrasah, dan kepala madrasah nanti juga menyampaikan ke wilayah KKM tentang keluhan-keluhan itu, dan akan dibahas tersendiri. Namun rata-rata dari hasil pembelajaran setelah guru mengajar, itu banyak yang bilang pembelajarannya enak. Kendalanya cuma penilaian, hampir setiap hari kita mengajar di kelas itu harus menilai. Padahal kita harus apa itu, juga memperhatikan anak-anak untuk terutama berdiskusi, padahal mereka masih bicara dalam kelompok kita harus sudah menilai, padahal yang dinilai tidak hanya 1 anak, sementara menilainya dalam waktu yang bersamaan. Itu yang jauh dari harapan kita,.... Jadi penilaian yang sulit untuk dilaksanakan".²⁶

Keluhan-keluhan mengenai implementasi Kurikulum 2013 disampaikan oleh setiap guru kelas kepada guru koordinator kelas 1 atau kelas 4, dan kemudian akan disampaikan kepada kepala madrasah dan guru model Kurikulum 2013 MIN (Persiapan) Turen, yang pada akhirnya akan disampaikan dalam KKM Kecamatan dan rapat kepala MI sekecamatan Turen.²⁷

²⁵ Observasi di MIN (Persiapan) Turen pada 1 November 2014 jam 12.30 WIB

²⁶ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

²⁷ Observasi di MIN (Persiapan) Turen pada 4 September 2014 jam 09.00 WIB

Melalui uji publik, selain untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru, juga digunakan sebagai bahan bagi pemerintah untuk melakukan pelatihan secara besar-besaran. Seperti pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Untuk yang pertama ikut pelatihan se-kabupaten, setelah itu dikirim kesana, kemudian per-kecamatan. Itu ada semacam apa kedok tular, dan sebelum itu juga mendatangkan dari tutor Erlangga. Penerbit Erlangga kan punya program tentang K13 dan segala macamnya, dan membawa tutor tentang K13, dan diadakan pelatihan sekecamatan Turen".²⁸

Kerjasama pelatihan yang dilaksanakan madrasah dengan penerbit Erlangga, selain pelatihan pembelajaran tematik juga ditujukan untuk peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dan penilaian.²⁹

Dalam kesempatan lain Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen, juga menjelaskan mengenai kegiatan pendampingan Kurikulum 2013, sebagai hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan:

"Kalau itu disini pernah ditunjuk sebagai contoh atau sampel pembelajaran K13 untuk dikirim ke Jakarta. Nah ini kemudian, salah satu guru ini dibina oleh yang namanya bu titik. Bu titik itu emm Pembuat K13 Jakarta, yang memberi pelatihan di Batu itu. Karena Jakarta minta sampel guru yang kiranya sudah siap untuk K13 disini, ditunjuk dan dibina, terus di shooting disini pernah sebagai contoh pembelajaran K13, terus dari MI sekecamatan Turen juga minta contoh itu disampaikan ke teman-teman MI sekecamatan Turen".³⁰

²⁸ Bpk. Saifuddin, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

²⁹ Observasi Pelatihan K13 Airlangga di MIN (Persiapan) Turen pada 6 September 2014 jam 13.00 WIB

³⁰ Bpk. Saifuddin, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

Ditingkat KKM kecamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen adalah salah satu madrasah yang dipercaya sebagai sekolah percontohan dengan seorang guru kelas yang bernama Ulfatul Hasanah dipercaya sebagai guru model Kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah se-KKM Turen dan dijadikan sampel pembelajaran tematik Kurikulum 2013 untuk wilayah kabupaten Malang.³¹

Mengenai pelatihan Kurikulum 2013, seperti yang telah dijelaskan di atas, guru MIN (Persiapan) Turen, selain mendapatkan pelatihan dari pemerintah kabupaten melalui Dinas Pendidikan Daerah, pihak madrasah juga memfasilitasi pelatihan dan pendampingan saat kegiatan pembelajaran di kelas, dengan mendatangkan tutor dari Jakarta dan pelatihan bertahap dari hasil kerjasama dengan Penerbit buku Erlangga, dan menjadi madrasah percontohan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 bagi madrasah sekecamatan Turen. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru Kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Untuk buku pendampingan dan model pembelajaran tematik K13 itu, pernah diawal-awal K13 dijadikan percontohan, ada dokumentasinya kok itu mas, dan itu disampaikan di KKM se-kecamatan Turen".³²

Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam Kurikulum 2013, pembelajaran dirumuskan dengan berdasarkan pada KI dan KD. Mengenai kesesuaian KI dan KD terhadap ranah mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting karena menyangkut kesesuaian materi

³¹ Observasi Kegiatan pendampingan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen pada 16 September 2014 jam 07.00 WIB

³² Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

yang diajarkan kepada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan. Seperti penjelasan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Kalo menurut saya yang namanya saintifik, misalnya kalau KI 1 itu apa, spiritual, itu misalnya anak bertanya, misalkan kita mengajarkan berwudhu, inikan bukan mapel eksakkan, nah apa sih berwudhu itu, kenapa harus berwudhu? Nah itukan sudah menanya. Dari segi mencobanya bisa menghafalkan gerakan wudhu, kan sudah saintifik dan sesuaikan KDnya. Kalau misalkan dari segi sosial, kita menyajikan gambar, kan pasti anak bertanya tentang gambar. Misalnya tentang gunung, o gunung bagaimana terjadinya, seperti apa, itukan sudah saintifik. Mencoba anak kita kasih gambar kosong kita suruh mewarna, bagaimana sih gambar gunung, nah itukan sudah mencoba".³³

Ketiga, pengetahuan mengenai struktur dan pengembangan Kurikulum 2013.

Dari sini diharapkan guru MIN (Persiapan) Turen mengetahui dan memahami struktur Kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), yang dinilai jauh dari harapan penilaian berbasis kompetensi, dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Seperti penjelasan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Sebenarnya saintifik itu bagus, karena disitukan anak-anak gak melulu belajar. Ada matematika, setelah matematika ada lagu, agak refresing, juga ada permainan apa itu emm Engklek-engklek itu lo, nah itu sudah refresing lagi. Jadi, kayak mainan tapi belajar. Tapi itu tadi, gak cukup dalam 1 hari, kalau dituruti 4 tema dalam 4 bulan ndak nutut, kurang waktunya".³⁴

Senada dengan pernyataan di atas, guru Kelas 1B, menjelaskan:

"Kalau untuk pembelajaran saintifik, saya lebih banyak berpegang pada buku guru. Soalnya, ini untuk awal-awal tematik K13 ya, agak bingung dengan kapan, katakanlah harus menanya,

³³ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

³⁴ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

mengkomunikasikan dan menalar, yah itulah. Jadi kalau harus memilah-milah, biar gak bingung juga, karena juga tugas kita banyak, apalagi penilaian. Jadi saya sesuaikan dengan buku yang ada. Ya buku guru itu".³⁵

Demikian halnya dengan pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Sebenarnya saintifik itu mengali ya, mengali pengetahuan anak, membuat anak ndak diam, anak lebih banyak mencari tahu, apa sih, lebih mengajak anak untuk penasarankan, kalau anak penasaran dia akan mencoba dan kalau dia mencoba sendirikan dia akan tahu dengan sendirinya seperti itu. Mungkin selama ini kita kan hanya konvensional, menulis, dibacakan, seperti itukan, KTSP juga seperti itu. Kalau K13 saintifik itu hal yang barukan, kadang kita bingung bagaimana ya mengajak anak kelas 1 itu sangat sulit mas untuk mengajak anak itu bertanya. Coba ada yang ditanyakan dari gambar ini, itu kadang saya tanyakan, kadang gimana ya, mungkin takut mau tanya apa, mungkin itu masih sulit, mungkin kan ya belum terbiasa bagi kita untuk mengajak anak bertanya. Sebenarnya kalau terlaksana anak bisa bertanya, mencoba itu mungkin bagus, belajarnya, pengalamannya itu lebih membekas itu lo mas, dari pada hanya mencatat. Saya sebenarnya lebih condong ke saintifiknya, soalnya lebih realkan pembelajarannya."³⁶

Pendekatan saintifik seperti dalam pembelajaran Kurikulum 2013, mulai dari langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan menggali informasi dengan pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisa, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Hal inilah yang banyak dirasakan guru MIN (Persiapan) Turen, mulai dari kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran

³⁵ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

³⁶ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

saintifik hingga sulitnya menyesuaikan antara materi dan pendekatan pembelajarannya. Walaupun secara umum guru MIN (Persiapan) Turen tidak merasa keberatan dengan pendekatan ilmiah, namun diperlukan waktu yang cukup bagi guru MIN (Persiapan) Turen untuk mampu adaptasi dengan sistem pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Elemen perubahan lain dari Kurikulum 2013 adalah terkait penambahan dan pengurangan jumlah mata pelajaran. Seperti penjelasan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau untuk waktu ndak ada masalah. Cuma ini K13 justru malah ndak ada pelajaran IPA, matematikakan? Soalnya pertama, kalau untuk masalah jamnya ya sesuai karena pake tema, tema 1,2,3, bukan permata pelajaran".³⁷

Demikian halnya dengan penjelasan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Ya memang, kalo dulu IPA IPS, terpisah, tapi sekarang diintegrasikan. Karena sekarang pembelajarannya tematik untuk kelas 1. Kalau untuk JPnya, dulu 26 JP, sekarang jadi 30 jam, itu belum termasuk PAI, soalnya bedakan SD sama MI".³⁸

Sedikit berbeda dengan pernyataan Waka Kurikulum:

"Sebenarnya itu bukan penambahan dan pengurangan, tetap ada, cuman masuk ke bahasa Indonesia, tapi tetap ada. IPS kan gak ada, tapi tetap ada, cuma nama pelajarannya ditiadakan, tapi materi tetap ada begitu. Jadi gak ada masalah sebenarnya, gak ada masalah. Kalau hal itu cuma yang itu tadi lo. Sampelnya sekolah itu sekolah mana 1 PB 1 hari selesai. Nyuwun sewu ya, saya yang PB 1 saya ikuti aturan yang ada di buku guru itu sesuai dengan urutan langkah pembelajarannya, apa lagi untuk mengajar lagu, 1 lagu anak-anak bisa menyanyi bagus itu berapa menit itu".³⁹

³⁷ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

³⁸ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

³⁹ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru tidak keberatan dengan perubahan struktur Kurikulum dalam hal pengurangan mata pelajaran, karena hal ini terkait pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan MIN (Persiapan) Turen sejak Kurikulum 2006. Akan tetapi masalah yang sering dihadapi adalah banyaknya jumlah materi seiring bertambahnya jumlah jam belajar. Sehingga dikawatirkan materi tidak dapat diselesaikan sesuai harapan.

Di dalam Kurikulum 2013 juga dijelaskan bahwa Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Seperti pernyataan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen Malang:

"Ya malah bagus. Secara tidak langsung kita juga mengajari anak-anak berbahasa Indonesia. Gak da masalah, bagus itu mas. Soalnya anak-anak kelas 1 banyak yang belum bisa. Bicaranya campur-campur, bu buku saya kari ndek rumah bu, haha, ya memang biasanya dirumah ngomong pake bahasa Jawa"⁴⁰.

Demikian halnya dengan penjelasan guru kelas 1A MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau masalah berbahasa, dari dulu pembelajaran di sekolah ya pake bahasa Indonesia. Jadi ya sudah biasanya begitu. Ini kan cuma masalah peraturan baru saja".⁴¹

Penjelasan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau terjun di kelas 1D, kebetulan anak-anak itu menggunakan bahasa Indonesia, justru bahasa jawanya kesulitan. Suku jawa, tapi anak-anak justru kurang mengerti. Jadi untuk kelas 1D sesuai jika harus menggunakan bahasa Indonesia, kebetulan bahasa anaknya bahasa Indonesia".⁴²

⁴⁰ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

⁴¹ Ibu Lailatul Fitriyah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1A

⁴² Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

Demikian dengan penjelasan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Begini mas, anak-anak jaman sekarang itukan sudah TK, terus media televisikan sudah setiap hari mereka lihat, bahasakan bahasa nasional. Jadi, kayaknya anak-anak itu ndak kesulitan dengan bahasa Indonesia, selama ini ndak ada kesulitan. Kecuali kalau kita komunikasi seperti bu pinjam atau apa kecuali seperti itu. Tapi kalau untuk bahasa pengantar setiap hari kita ya menggunakan bahasa Indonesia".⁴³

Sebelum dipersiapkan menjadi madrasah berstatus negeri, MIN persiapan merupakan bagian dari yayasan lembaga terpadu Miftahul Huda mulai dari lembaga pendidikan Al-Quran, Taman Kanak-kanak (TK) hingga Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga tidak sedikit siswa MIN persiapan berasal dari Taman Kanak-kanak di lingkungan madrasah.⁴⁴

Namun, sedikit berbeda dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Itu kembali ke gurunya. Jadi kita mensikapi untuk memudahkan pemahaman, yang mau pake bahasa Jawa nggeh monggo, tapi gak terlalu kejawa-jawaen, sedangkan bahasa Jawa kalau kita campur juga lucu, tapi itu juga gak papa, tapi memang lebih baik dengan bahasa Indonesia, ya yang penting anak faham".⁴⁵

Secara keseluruhan guru tidak keberatan mengenai penggunaan bahasa Indonesia. Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan di MIN (Persiapan) Turen, pembelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan kepada siswa mengingat masih banyak siswa, terutama kelas 1 yang masih belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Namun disisi lain, Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen dalam

⁴³ Ibu Ulafatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

⁴⁴ Observasi di Lembaga Yayasan Terpadu Miftahul Huda Turen Malang

⁴⁵ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

pernyataannya memberikan kebebasan bagi guru terkait aturan berbahasa. Pemahaman siswa lebih diutamakan dari pada hanya mengutamakan penggunaan bahasa yang kebanyakan justru tidak tepat sasaran dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), didalam struktur Kurikulum 2013 juga menjelaskan bahwa pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa, seperti penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN Persiapan Turen:

"Untuk disini itu diwajibkan mulai kelas 3 keatas, dan sebelum ada K13 sudah diwajibkan, soalnya kalau tidak diwajibkan nanti anak jadi nglembreh. Kalau tidak diwajibkan sebelumnya nanti juga kasihan pembinanya saat mengajar K13. Jadi dengan diwajibkannya dalam K13 itu malah bagus".⁴⁶

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa kelas 3, 4, 5 dan dilaksanakan setiap hari jumat bagi penggalang seusai kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan hari sabtu untuk pramuka siaga setelah kegiatan pengembangan minat dan bakat.⁴⁷

Keempat, respon terhadap perubahan kurikulum. Dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013, tentunya ada banyak kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru MIN (Persiapan) Turen. Untuk itu guru sebagai pelaksana kurikulum tentunya berharap adanya perbaikan dan penyempurnaan dari berbagai persoalan yang dihadapi. Seperti halnya penjelasan guru kelas 1A MIN (Persiapan) Turen:

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Observasi Kegiatan pramuka MIN (Persiapan) Turen pada 2 Januari 2015 jam 13.30 WIB

"Persiapannya itu kalau bisa bertahap, dan ya itu penilaiannya yang perlu dievaluasi, pusing sama penilaiannya. Kalo untuk pembelajarannya sudah baik, anak-anak juga senang cuma satu lagi, buku, untuk buku yang sering kebingungan. Jadi kita harus menyediakan sendiri. Kalo bisa pengadaan buku juga perlu diperhatikan".⁴⁸

Demikian halnya dengan guru kelas 1B MIN (Persiapan) Turen:

"Mungkin lebih kepada penilaian dan distribusi buku. Terutama buku tematik, kalo yang mapel PAI yang K13, jauh-jauh hari sudah siap. Jadi kasihan anak-anak kalau sampai bukunya gak ada".⁴⁹

Pernyataan guru kelas 1 C MIN (Persiapan) Turen:

"Ya mungkin guru-guru biar lebih siap diberi pembinaan lagi mas, lebih banyak pelatihan. Terus seperti kemarin ketika awal dilaksanakannya K13 tapi buku siswa dan buku gurukan belum ada kemarin, dan kita usaha sendiri itu jadinya salah satu penghalang MI-MI yang lain juga mengeluh seperti itu. Kita mau ngeprint dari file terlalu banyak. Salah satu kendalanya buku itu. Kalau di K13 warna itu penting dalam buku. Pembelajaran juga menuntut seperti itu. Jadi kalau guru diminta siap, jadi ya tolonglah kita diberi banyak pelatihan. Selain itu untuk kesiapan buku dan lain-lain pemerintah juga harus sudah siap. Jadi kemarin kendalanya dari buku itu, belum ada. Tapi alhamdulillah disini beli sendiri jadi pembelajaran K13 bisa berjalan".⁵⁰

Pernyataan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Harapan saya untuk pembelajarannya seperti pembelajaran tematik KTSP. Karena 1 bulan kan 1 tema, sedangkan untuk tema 4 tidak sampai 1 bulan sudah UAS. Jadi yang perlu diperbaiki yaitu masalah waktu. Ya kalau dituntut 1 bulan maka efektifnya juga harus 1 bulan. Jadi waktu harus diperbaiki, 1 tema harus lebih diperhitungkan lagi pada kalender pendidikannya".⁵¹

⁴⁸ Ibu Lailatul Fitriyah, *op.cit.*, Wawancara Guru kelas 1A

⁴⁹ Ibu Robi'atul Muallimah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1B

⁵⁰ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

⁵¹ Ibu Ida Nut Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kendala yang banyak dihadapi oleh guru MIN (Persiapan) adalah mengenai terlambatnya bantuan pengadaan buku dari pemerintah. Karena salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah ketersediaannya buku. Kemudian kurangnya pelatihan yang diberikan dan banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru.

Permasalahan-permasalahan yang banyak terjadi di lapangan, menjadi landasan bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi Kurikulum 2013 dengan menghentikan sebagian pelaksanaan di beberapa sekolah yang dinilai belum siap dalam mengimplementasikannya. Seperti pernyataan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Kami lebih memilih dilanjutkan dengan syarat penilaiannya dievaluasi. Itu terlalu. Item penilaiannya terlalu. Dilanjutkan monggo tapi item penilaiannya dievaluasi. Terlalu banyak item sehingga terlalu berat. Terutama penilaian aspek pengetahuan, kita menuntut sikap gini, katakanlah kemarin saya membahas masalah pecahan. Pecahan itu harus 1 PB 1 hari. Padahal anak-anak ndak paham dalam satu hari. Pecahan itu ada dalam satu tema dan harus selesai dalam 2 hari, dan kalau 2 hari ndak nutut, sama halnya dengan 4 tema harus selesai 4 bulan itu ndak nutut, dan itu 1 hari 1 PB, makanya saya ginikan, ini dulu yang dibuat sampel itu sekolah mana? Bisa menyelesaikan dalam 1 hari, sampelnya sekolah mana? Itu yang saya pikirkan".⁵²

Alasan MIN (Persiapan) Turen untuk tetap melanjutkan Kurikulum 2013 seperti pada penjelasan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen berdasarkan atas beberapa pertimbangan:

⁵² Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

"Pertama untuk buku kami sudah siap, sedikit evaluasi untuk pengadaan buku kemarin. Yang kedua untuk pembinaan guru, katakanlah kita sudah siap, disisi lain kalau itu disini pernah ditunjuk sebagai contoh atau sampel pembelajaran K13 untuk dikirim ke jakarta. Nah ini kemudian, salah satu guru ini dibina oleh pembuat K13 jakarta, yang memberi pelatihan di batu itu. Karena jakarta minta sampel guru yang kiranya sudah siap untuk K13 disini, ditunjuk dan dibina, terus sebagai contoh pembelajaran K13, terus dari MI sekecamatan turen juga minta contoh itu disampaikan ke teman-teman MI sekecamatan turen. Nah satu lagi, untuk mata pelajaran PAI, rencananya akan tetap dilanjutkan sesuai dengan K13".⁵³

Dari beberapa landasan pertimbangan MIN (Persiapan) Turen untuk tetap melanjutkan Kurikulum 2013, salah satunya yang menarik adalah Keputusan Menteri Agama (KMA nomor 207 tahun 2014) mengenai Kurikulum Madrasah (KurMa) yang menjelaskan bahwa Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab akan tetap menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dengan rencana pelatihan yang akan diberikan oleh Kemenag. Seperti penjelasan dari Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Ada mas, rencana pelatihannya ada, kalo gak ada nanti juga beda-beda nanti mensikapinya. K13 kan beda untuk PAI, ikut penilaian aplikasi otentik atau KTSP. Jadi bisa ada dua nanti penilaiannya. Dan sampai saat ini belum ada pelatihan secara bertahap, kalau yang kemarin, yang umum pake K13 agama atau PAI, maka penilaiannya sama seperti kemarin, dan ini masih menunggu lagi, tapi sudah disiapkan materinya. Untuk penilaian paling berat, dan kalau kita selakno penilaian, kita gak sempat ngajar, kasihan anak-anak nantinya gak keurus".⁵⁴

Sebagai bentuk tindak lanjut mengenai KMA, pihak madrasah juga telah melakukan rapat koordinasi bersama kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

sekecamatan Turen dengan agenda rencana pelatihan guru dan penilaian otentik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, serta tindak lanjut mengenai pengadaan buku tematik dan agama Kurikulum 2013.⁵⁵

2. Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang

Terdapat dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013, salah satunya adalah kesesuaian kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan Kurikulum 2013, diharapkan guru MIN (Persiapan) Turen memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik tersebut.

Kompetensi pedagogik *pertama* yang harus dimiliki guru MIN (Persiapan) Turen adalah kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru dan pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan Turen dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik adalah dengan melakukan pengamatan dan mengadakan tes awal ketika kegiatan Penerimaan Murid Baru (PMB), seperti penjelasan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Memang anak kan macam-macam karakteristiknya, ada yang kinestetik atau banyak gerak, ada yang apalagi, visual, ada macam-macam. Itu yang kinestetik pokoknya anak itu ndak

⁵⁵ Observasi di MIN (Persiapan) Turen pada 11 Februari 2015 jam 09.00 WIB

mengarah ke hal yang negatif, atau ke hal-hal yang berbahaya ya kita biarkan dengan syarat tetap kita pantau. Selain itu untuk mengetahui karakteristik anak kita bisa melakukannya dengan tes. Biasanya tes ini kita lakukan ketika guru mengajar di awal pembelajaran. Itu juga kita em, sebelum anak-anak masuk kelas 1 atau saat PMB itu ada tes dari sekolah, yang nantinya digunakan untuk selain mengukur kemampuan anak-anak juga nantinya ada pengelompokkan, jadi anak A ini masuk kelas ini, yang B kelas ini, ya begitulah".⁵⁶

Selain dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik siswa, dalam kegiatan pembelajaran dikelas, guru MIN (Persiapan) Turen juga sangat memperhatikan posisi tempat duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa dapat menerima materi secara baik, mengingat karakteristik fisik juga menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan. Siswa dengan kecenderungan tinggi badan yang tidak tinggi atau pendek mendapat prioritas tempat duduk didepan, begitu juga dengan beberapa siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan atau kacamata.⁵⁷

Pengaturan tempat duduk selain dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dengan karakteristik fisik pendek dan menggunakan alat bantu penglihatan, juga digunakan dalam pengelompokkan siswa yang aktif. Seperti penjelasan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau masalah anak-anak sebelum pembelajaran memang saya kondisikan dulu, terus anak-anak yang aktif sekali, maksudnya kalau diajak belajar umek sendiri, tapi untuk kelas D, walaupun umek tapi dia dengar. Jadi dia kalau ditanya selalu jawab. Jadi saya sendiri-sendirikan dan saya kelompokkan".⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Observasi di Kelas 4 MIN (Persiapan) Turen pada 7 November 2014 jam 06.30 WIB.

⁵⁸ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

Pengelompokkan yang dilakukan guru dengan harapan agar siswa yang aktif baik dalam hal kinestetik maupun siswa yang aktif berbicara tidak mengganggu siswa lain dengan karakter yang berbeda, baik secara fisik maupun kemampuan intelektualnya. Seperti penjelasan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Kita jadi guru tentunya sudah hafal dengan anak-anak kita, misalkan yang ini seperti ini. Mungkin kalau kita tahu kelemahan misal anak ini gak mau gerak, dan yang sering gerak mesti, "bu saya bu". Kalau yang apa namanya lebih banyak diam, kita lebih, banyak kita tunjuk, kita beri kesempatan pada anak yang gak mau, supaya mereka percaya dirinya juga tumbuh. Soalnya itu tadi, anak harus gerak, bacanya harus mampu, sehingga ajaklah anak-anak paling tidak kita beri kesempatan biar termotivasi".

Kedua, mengenai kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan, Kurikulum 2013 memfasilitasi guru dengan meringankan beban administrasi dalam penyusunan perangkat, mulai dari SKL, buku, hingga silabus. Tugas guru hanya mengelola pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti penjelasan guru kelas 4 MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau di Kurikulum 2013 kan perangkat sudah ada, jadi saya pake yang dari pusat. Kalau untuk RPP sebenarnya juga ada, jadi RPP yang sudah ada itu saya edit, saya sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak kelas 4 dan keadaan yang ada di madrasah".⁵⁹

Selain fasilitas perangkat yang sudah dipersiapkan oleh madrasah melalui *website* madrasah yang dapat dengan mudah di unduh oleh guru, setiap awal dan akhir tahun ajaran guru wajib menunjukkan dan melaporkan perangkat yang telah

⁵⁹ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 4

dikembangkan kepada kepala sekolah sebelum digunakan untuk kebutuhan pembelajaran yang selanjutnya akan diadministrasikan dalam bentuk file kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN persiapan.⁶⁰

Sedikit berbeda dengan pernyataan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Ya, sesuai dengan bimbingan teknisnya Kurikulum 2013 dari pemerintah. Jadi kita membuat lagi dari point-point itu tadi. Jadi dikembangkan lagi dari KI sama KDnya, dan kebetulan saya pake tematik dan RPPnya juga pake tematik. Mulai dari KTSP dan kebetulan saya juga ngajar kelas 1 dan saya pake tematik, untuk RPPnya ada sekarang".⁶¹

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru MIN (Persiapan) Turen menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan berdasarkan pada KI dan KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah serta mengacu pada buku pedoman Kurikulum 2013.

Ketiga, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pemenuhan indikator ketiga tercermin dari pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi belajar dengan tujuan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Seperti penjelasan guru kelas 4 MIN (Persiapan) Turen:

"Yang paling sesuai dan yang paling saya sukai demonstrasi kemudian bermain peran, diskusi sehingga nantinya anak-anak jadi berani menyampaikan pendapat. Tapi terkadang saya sesuaikan dengan materi di kelas 4, mana yang cocok ya saya gunakan. Biar anak-anak ndak jenuh".⁶²

⁶⁰ Observasi Administrasi Perangkat Pembelajaran MIN (Persiapan) Turen pada 19 Desember 2014

⁶¹ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

⁶² Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 4

Dalam hal pemilihan metode pembelajaran, dalam buku pegangan guru telah banyak disajikan untuk memberi kemudahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Selain metode yang sangat variatif, metode yang ada dalam buku pegangan guru telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga guru tinggal mengaplikasikannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seperti penjelasan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Untuk metode pembelajaran saya mengikuti yang ada di buku pegangan, disitu sudah ada, dan sangat bervariasi, seperti berkelompok, bermain peran seperti saat materi pada tema keluargaku, itu anak-anak belajar drama, siapa yang jadi ayah, siapa yang jadi ibu, berkelompok, jadi metode apa yang ada di buku itu yang saya gunakan".⁶³

Hal ini didukung oleh pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Tapi kalo untuk metode ndak mas, soalnya metode yang digunakan juga variasi. Sebenarnya kalau mau mengembangkan ke materi lain bisa, kita punya buku-buku lain".⁶⁴

Keempat, kegiatan pembelajaran yang mendidik. Selain menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang lengkap, guru MIN (Persiapan) Turen juga menyediakan kegiatan pembelajaran selain di ruang kelas (lapangan, laboratorium dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi) untuk mendorong peserta didik mencapai potensi yang maksimal.⁶⁵ Seperti pernyataan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

⁶³ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

⁶⁴ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

⁶⁵ Observasi di Kelas 4 MIN (Persiapan) Turen pada 15 Oktober 2014 jam 07.30 WIB

"Untuk pembelajaran Kurikulum 2013 saya lebih banyak diluar kelas. Jadi banyak yang nanti bisa dipelajari anak-anak diluar kelas. Disisi lain didalam buku atau pembelajaran K13 itu, lebih banyak bermain untuk kelas 1. Jadi saya pembelajaran banyak diluar".⁶⁶

Senada dengan pernyataan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Mampu memberi pengalaman itu mas, terutama pemanfaatan lingkungan sekitar, karena lingkungan itu sangat potensial sekali untuk sarana pembelajaran. Seperti kemarin anak-anak pada saat pelajaran bahasa indonesia melakukan wawancara, itu anak-anak langsung kelingkungan sekitar, wawancara kemasayarakat sekitar tentang segala macam pekerjaan, dan kesannya anak-anak bagus, seperti kemarin ada yang bilang, pak saya ndredek pak, saya takut pak, tapi saya seneng pak, nah itu".⁶⁷

Seperti penjelasan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih bermakna dan membekas.

Kelima, memahami dan mengembangkan potensi. Bentuk pengembangan potensi yang dilakukan guru MIN (Persiapan) Turen adalah dengan merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing siswa. Hal ini tercermin pada perhatian yang diberikan oleh guru MIN (Persiapan) Turen dengan memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk mencoba dalam setiap aktifitas pembelajaran.⁶⁸ Seperti dalam pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

⁶⁶ Ibu Ida Nur Hayati, op.cit., Wawancara Guru Kelas 1D

⁶⁷ Bpk. Saifuddin Zuhri, op.cit., Wawancara Waka Kurikulum

⁶⁸ Observasi di Kelas 1C MIN (Persiapan) Turen pada 28 November 2014 jam 07.45 WIB

"Kalau misal pembelajaran, waktu itu materinya seperti kemarin membuat garis zigzag atau bermain bola kasti. Itukan ada yang diam, kalau yang aktif itu "bu saya" kan gitu. Ya kita beri kesempatan untuk, misal bola kasti "ayo sampean yang melempar" seperti itu, lebih banyak diperankan kalau anak-anak".⁶⁹

Bentuk identifikasi pemahaman dan pengembangan kemampuan siswa selain berdasarkan pada pemusatan perhatian guru MIN (Persiapan) Turen terhadap interaksi dengan siswa juga berdasarkan pada pemanfaatan informasi dari orang tua wali siswa. Seperti pernyataan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

"Bentuk pengembangan terutama di dalam kelas, yaitu berani tampil di depan kelas, itu penting. Kemarin itu ada 2 wali murid datang ke saya, itu ngomong, pak anak saya dirumah itu diam saja, ya pokok gak banyak kata. Ya kepinginnya wali murid itu kayak temen-temennya berani maju ke depan. Ya jawab saya, ya bu saya tahu biasanya anaknya kalau di kelas minder atau apa saja saya tahu, tapi suatu saat pasti saya tunjuk untuk ke depan, dan kalau menunggu siapa yang mau kedepan, ya gak maju-maju. Jadi biasa saya tunjuk maju kedepan bergiliran".⁷⁰

Keenam, komunikasi dengan peserta didik. Kemampuan berkomunikasi sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mengingat komunikasi dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan kecakapan khusus. Kesalahan berkomunikasi (penggunaan bahasa dan pilihan kata) yang kurang tepat, akan berakibat tidak tersampainya materi dengan baik, karena apa yang disampaikan tidak mampu difahami oleh siswa. Seperti penjelasan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen:

⁶⁹ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

⁷⁰ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum.

"Campur, indonesia jawa, yang terpenting anak-anak faham, kalau lebih mudah pake bahasa indonesia ya pake bahasa indonesia, kalau lebih cepat ngerti pake bahasa jawa ya yang penting seperti yang saya bilang, pokok ndak kejawa-jawaen. Dan paling penting, pengulangan mas, soalnya ndak semua anak itu kalau, misalnya diperintah apa gitu langsung tanggap, jadi perlu pengulangan".⁷¹

Selain penggunaan bahasa dan pemilihan kata, kesiapan awal siswa dalam pembelajaran di kelas, sangat berpengaruh besar dalam mendukung tersampainya materi. Untuk itu guru perlu mengkondisikan siswa sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Komunikasi yang efektif untuk kelas 1 ya, kita, gimana ya supaya tersampaikan, kalau anak kelas 1C itu nilainya diatas rata-rata semua kemampuan anak-anaknya. Ya paling tidak, pertama itu harus mampu menertibkan anak-anak dulu, kalau sampai anak-anak ndak tertib, kita mau ngoyo bicara apapun anak-anak ndak akan tersampaikan. Jadi tertibkan dulu baru kita sampaikan pembelajaran. Atau mungkin kita buat yel-yel kalau tentang pembelajaran ini supaya anak-anak lebih ingat, dibuatkan yel-yel, apa tepuk, apa lagu. Kita ajak bermain lagu itu akan lebih membekas ke anaknya".⁷²

Cara berkomunikasi di dalam pembelajaran (penyampaian materi), seperti yang dijelaskan oleh guru kelas 1C, dapat disiasati dengan penggunaan lagu, yel-yel hingga kegiatan bermain sehingga anak terlibat langsung dalam pembelajaran yang pada akhirnya materi lebih mudah tersampaikan dan membekas pada pikiran anak.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi. Di dalam Kurikulum 2013 penilaian yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya terpaku pada nilai hasil belajar, melainkan lebih ditekankan pada penilaian proses belajar.

Seperti pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Kalau untuk penilaian K13 mungkin lebih ke setiap KD, setiap melakukan aktifitas kita lakukan penilaian, bahkan tiap PB, tiap hari itukan ada beberapa penilaian dari observasi, praktek ada itu. Jadi guru itu dituntut lebih melihat beberapa prinsip penilaian K13. Kalau KTSP kan kita hanya menilai hasil belajarnya saja. Kalau di K13 kan proses".⁷³

Dalam kegiatan penilaian guru juga diharapkan untuk mengkomunikasikan hasil dari penilaian kepada siswa sehingga dapat dijadikan evaluasi. Seperti pernyataan guru kelas 1D MIN (Persiapan) Turen:

"Kebetulan saya kasih lembaran kepada anak-anak, terutama untuk penilaian sikap, biasanya saya kasihkan diakhir pembelajaran".⁷⁴

Demikian halnya dengan penjelasan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"Mungkin ya itulah, kalau kita kurang atau seandainya sudah siap, terus setiap hari kita menilai itu insyallah ndak ada masalah. Selama ini temen-temen guru, mereka menilai di buku anak-anak. Jadi hasil evaluasi kita sertakan di buku anak, sehingga mereka tahu hasil dari tugas yang mereka kerjakan".⁷⁵

Bentuk mengkomunikasikan hasil belajar siswa tidak terpaku pada penyampaian penilaian berupa angka. Seperti pernyataan Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen, juga dapat berupa pembahasan soal evaluasi:

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Ibu Ida Nur Hayati, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1D

⁷⁵ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

"Lihat pertanyaan dari materi itu, kalau itu bersifat kayaknya agak sulit, dan siswa betul-betul menggali jawaban dari hal yang sulit, sementara teman yang lain katakanlah ndak bisa maka kita beri kesempatan pada anak yang bisa untuk menjawab, sekalian guru menjelaskan nanti diakhir waktu refleksi".⁷⁶

Kesiapan dalam kegiatan penilaian erat kaitanya dengan pengadministrasian hasil dari penilaian selama proses belajar mengajar:

"Ya, setiap pembelajaran maksud saya diakhir guru kan dituntut membuat atau mengisi rubrik kegiatan anak-anak selama pembelajaran. Itu nanti yang dijadikan arsip. Untuk administrasi atau penyetoran nilai ya kalau waktu UAS, berupa bentuk nilai raport siswa".⁷⁷

Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Waka Kurikulum MIN Persiapan:

"Itu memang sudah jadi keharusan, guru-guru harus menyetorkan nilai ke saya dan bagian administrasi, seperti nilai raport anak-anak kemarin yang K13 berupa deskripsi, disini guru-guru sudah siap filenya".⁷⁸

Pemenuhan indikator kemampuan guru dalam kegiatan penilaian juga harus didukung dengan kemampuan untuk melakukan refleksi diakhir pembelajaran:

"Kalau di K13 itukan ada refleksikan mas, diakhir pembelajaran ada refleksinya. Misal tadi kalian belajar apa, begitukan, misalkan belajar kerjasama, jujur, apa kamu sudah jujur, jadi seperti itu, sudah bu, tadi kamu mengerjakan kok mencontoh temannya, atau misal mewarna, pinjam krayon temannya bilang atau tidak, jadi itulah bentuk refleksinya. Jadi tadi anak tadi ndak jujurkan, maka harus dikasih tahu dan dinasehati. Kalau di K13 seperti itu. Tadi kerjasama atau tidak, kerjasama bu, tapikan ada yang mengerjakan sendiri, jadi anak dikasih tahu kalau dia tidak kerjasama. Jadi anak akan tahu dari refleksi".⁷⁹

⁷⁶ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

⁷⁷ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

⁷⁸ Bpk. Saifuddin Zuhri, *op.cit.*, Wawancara Waka Kurikulum

⁷⁹ Ibu Ulfatul Hasanah, *op.cit.*, Wawancara Guru Kelas 1C

Refleksi merupakan bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menilai ketuntasan belajar siswa selain dari hasil penilaian berupa angka. Bentuk refleksi juga dapat berupa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimaksudkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam kegiatan PTK dirasa sulit untuk dapat dilakukan guru MIN (Persiapan) Turen ketika Kurikulum 2013 dilaksanakan. Seperti pernyataan guru kelas 1C MIN (Persiapan) Turen:

"K13 kan kurikulum baru yang diterapkan tahun ajaran ini, saya belum sempat, bahkan kemarin tugas akhir ngambil di kelas 3, kalau kelas 1 belum sampai PTK".⁸⁰

Sebagian besar guru MIN persiapan yang melanjutkan kuliah di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atau yang dikenal dengan (*Dual Mode System*) di UIN Malang, menyusun tugas akhir berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil diluar kelas 1 dan 4 yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013, terkait masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi.⁸¹

Senada dengan itu, guru kelas 1D menjelaskan:

"Untuk tindakan kelas dalam K13 ndak sempat. Tapi untuk madrasah memang ada, suruh cari peluang waktu untuk tindakan kelas.

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Waka Kurikulum MIN Persiapan:

"Untuk PTK bebas mas, karena kita tahu guru-guru kita ini sudah banyak sekali kegiatan ke siswa, kemudian administrasi yang harus

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Observasi KBM di MIN (Persiapan) Turen Malang pada 22 November 2015

dipenuhi, dan apalagi disini jam 2 pulang, dan itu jamnya full, kalau ada kata-kata pekerjaan sekolah tidak boleh dibawa ke rumah itu kayaknya agak berat untuk guru-guru disini. Jadi administrasi bisa dikerjakan dirumah, baru kalau ada jam kosong baru bisa digunakan untuk PTK".⁸²

Banyaknya tugas guru di kelas dan beban administrasi di luar kegiatan belajar mengajar menjadi kendala utama dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas selama implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Persiapan Turen. Sehingga dalam kegiatan PTK, pihak madrasah tidak membatasi mengenai waktu pelaksanaannya.

⁸² Wawancara dengan Bpk. Saifuddin Zuhri, Waka Kurikulum MIN (Persiapan) Turen

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian di atas, dan untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang.

Pertama pemahaman mengenai perubahan kurikulum 2013 dan alasan pengembangan. Hasil analisis wawancara dari responden menunjukkan bahwa guru-guru MIN (Persiapan) Turen Malang tidak keberatan dengan perubahan Kurikulum 2013. Salah satu kelemahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah banyaknya administrasi yang harus dikerjakan oleh guru. Beban administrasi yang begitu banyak inilah kadang menjadikan guru lebih mengutamakan menyelesaikan administrasi dari pada fokus mengajar.

Selain itu, standar materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah membuat perbedaan substansi materi dari tiap-tiap sekolah. Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan.¹

Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Dalam hal ini beban administrasi guru berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu bentuk kebebasan guru dalam merancang dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Diharapkan hal itu dapat meringankan tugas administrasi guru karena tidak harus dibebani dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang terlalu banyak serta memakan waktu dan memerlukan penguasaan teknis dalam penyusunannya.

Mengenai kebijakan pembuatan dan penyusunan buku teks yang diatur oleh pemerintah, guru MIN (Persiapan) Turen Malang berharap adanya perhatian mengenai substansi materi pada buku. Materi harus dapat disesuaikan dengan kondisi daerah tiap jenjang satuan pendidikan, selain itu pengadaan buku harus sampai pada sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

¹ Kemdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 9

Berdasarkan hasil analisis PISA yang tercantum pada draf uji publik implementasi Kurikulum 2013, menyatakan bahwa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan di tingkat Internasional. Menurut pendapat sebagian guru MIN (Persiapan) Turen Malang menjelaskan bahwa itu terjadi dikarenakan dalam pembuatan soal, guru memang membuat semua tipe soal namun juga disesuaikan dengan tuntutan SKL, kemampuan peserta didik, dan kondisi sekolah. Sebagian besar guru MIN (Persiapan) Turen Malang menilai bahwa peserta didiknya masih sulit untuk mengerjakan soal diatas tipe C3 seperti soal analisis. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran sebelumnya yang seringkali hanya menuntut peserta didik untuk mengerti dan menghafal suatu materi. Sehingga dengan adanya Kurikulum 2013, guru berharap adanya perubahan cara pandang baik guru maupun peserta didik dari yang biasa menghafal menjadi lebih banyak mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua aktualisasi informasi perkembangan Kurikulum 2013. Informasi mengenai Kurikulum 2013 yang diperoleh guru MIN (Persiapan) Turen Malang sangat beragam, baik secara online melalui internet. Informasi tersebut diunduh dari beberapa *website* resmi seperti *website* kemdikbud, dari blog dan artikel. Selain dari internet informasi juga diperoleh dari televisi dan koran. Untuk informasi dari pihak madrasah maupun informasi dari dinas pendidikan dinilai masih belum cukup dan belum mampu memberikan pemahaman secara

menyeluruh. Peraturan Pemerintah (PP) no 74 tahun 2008 menjelaskan pelatihan guru adalah jenis pelatihan keprofesionalan guru yang bertujuan untuk memelihara dan/atau meningkatkan kemampuannya sebagai guru sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, perubahan kurikulum, dan perkembangan masyarakat.² Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan guru untuk menghadapi perubahan kurikulum.

Kurangnya aktualisasi informasi akan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal tersebut dikarenakan guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses dimana kurikulum dikembangkan. Sebagai madrasah yang mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan oleh Waka kurikulum MIN (Persiapan) Turen Malang, diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh madrasah secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta secara signifikan dapat memperlancar implementasi Kurikulum 2013.

Ketiga pengetahuan mengenai struktur dan pengembangan Kurikulum 2013. Pengetahuan mengenai struktur dan pengembangan Kurikulum 2013 penting untuk diketahui oleh guru selaku pendidik, sebagai salah satu acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Struktur dan pengembangan Kurikulum 2013 diantaranya meliputi penggunaan pendekatan saintifik atau *scientific approach*. Dari hasil wawancara diketahui sebagian besar

² PP RI Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru dan Dosen*

guru tidak terlalu bermasalah dengan adanya penggunaan pendekatan saintifik walaupun dalam implementasinya masih banyak guru yang belum mengerti dan merasa kebingungan dalam pelaksanaannya. Kemdikbud menyebutkan salah satu kriteria pendekatan ilmiah adalah materi berbasis pada fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dan penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.³

Mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, guru tidak keberatan mengenai hal tersebut, mengingat dengan penggunaan bahasa Indonesia penyampaian materi menjadi lebih mudah difahami oleh peserta didik. Begitu pula dengan diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sekarang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi setiap jenjang satuan pendidikan yang banyak diharapkan oleh guru dapat melatih dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Keempat respon terhadap perubahan kurikulum. Sebagian guru-guru yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan menyatakan siap dan akan mendukung pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru selaku pelaksana kurikulum di lapangan tentu akan mendukung setiap kebijakan dari pemerintah dan dalam pelaksanaan kurikulum guru memegang peranan penting.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh

³ Kemdikbud, *op.cit.*, hlm. 22

guru.⁴ Pentingnya peran guru tersebut mengharuskan pemerintah untuk melakukan upaya-upaya untuk selalu meningkatkan kompetensi guru.

Meskipun banyak guru yang merasa belum mengerti dan memahami Kurikulum 2013, namun pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum baru. Kemdikbud menyatakan salah satu tujuan umum pelatihan implementasi Kurikulum 2013 adalah guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.⁵ Dengan tercapainya tujuan pelatihan tersebut diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan kurikulum 2013 di tiap jenjang satuan pendidikan. Disisi lain guru MIN (Persiapan) Turen juga mengharapkan adanya perbaikan dan solusi dari setiap permasalahan yang duhadapi oleh guru, terutama masalah penilaian, alokasi waktu serta perhatian khusus dari pemerintah terkait pengadaan buku dan rencana pelatihan yang lebih baik guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen.

2. Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai

⁴ Uno HB, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 46

⁵ Kemdikbud, *op.cit.*, hlm. 14

potensi yang dimiliki siswa. Sebagai pendidik, guru MIN (Persiapan) Turen Malang dinilai sudah memahami karakteristik peserta didik, hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan dan latarbelakang siswanya. Pemahaman peserta didik penting karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup aspek fisik, moral, spiritual, kultural emosional dan intelektual.

Sanaky menyatakan bahwa guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik.⁶ Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami setiap karakteristik peserta didik, guru dapat menerapkan pendekatan yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 dengan baik.

Kompetensi pedagogik mengenai pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.⁷ Guru MIN (Persiapan) Turen Malang berusaha memahami karakteristik peserta didik dengan membedakan

⁶ Sanaky H.A.H, *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2005), hlm. 9

⁷ PP RI Nomor 69 Tahun 2013

peserta didik menurut perbedaan kemampuan dan sikap, memberi tes awal pembelajaran dan memberi refleksi tiap akhir pembelajaran. Pemahaman mengenai kemampuan peserta didik membuat guru dapat mengidentifikasi peserta didik mana yang perlu mendapat perhatian lebih mengenai pembelajaran di dalam kelas. Ketika guru memahami kemampuan peserta didik dan dengan adanya tes awal, Ujian Semester dan penilaian dalam rapot, maka peserta didik akan terbantu dalam kegiatan pembelajaran di tingkat berikutnya.

Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik yaitu penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik yang baik sangat sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut untuk memperhatikan proses pembelajaran bukan menitik beratkan pada hasil pembelajaran semata. Komponen yang menjadi penilaian tidak hanya aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotor. Kemdikbud menyatakan Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk mengoptimisasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru perlu menguasai berbagai teori belajar, pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang mendidik. Kurikulum 2013 menekankan mengenai pendekatan saintifik atau *scientific approach* agar guru dapat menerapkan pendekatan tersebut dengan baik perlu adanya pendampingan dalam setiap kegiatan pembelajarannya, mengingat masih banyak guru MIN (Persiapan) Turen Malang yang masih merasa kesulitan dalam menerapkannya.

Kompetensi mengembangkan kurikulum dapat terlihat dari kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakter peserta didik. Firmansyah menyebutkan KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa.⁸ Hal tersebut sedikit berbeda dengan Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah sesuai dengan tuntutan masa depan dan permasalahan nasional. Kemampuan guru mengembangkan kurikulum yang baik sangat mendukung dalam perubahan dan implementasi kurikulum. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang menunjukkan ketrampilan proses dari peserta didik. Guru dituntut memenuhi kompetensi inti yang berkarakter bangsa. Guru yang awalnya dituntut menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan kondisi sekolah, sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh pemerintah dan juga harus melihat kondisi sekolah. Agar semua tuntutan tersebut dapat terpenuhi, maka kemampuan pengembangan kurikulum guru MIN (Persiapan) Turen Malang harus tinggi.

Guru MIN (Persiapan) Turen Malang selaku pendidik telah menyusun perencanaan pembelajaran secara baik dengan membuat perencanaan yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru juga sering melakukan pembelajaran yang mendidik baik di dalam kelas maupun di luar kelas/lapangan.

⁸ Firmansyah, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Tadris, 2007), hlm. 144

Hal tersebut tentu sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013. Usman menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menyangkut eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi tetapi juga meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan pengamatan, bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan baik secara lisan, tulisan dan sebagainya.⁹ Proses pembelajaran disini tidak hanya didalam kelas namun juga di lingkungan sekitar yang sekiranya mampu untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain dituntut untuk mengembangkan komponen pembelajaran, guru juga dituntut melakukan pembelajaran yang dapat mendorong, peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan cara berfikirnya. Peserta didik diajak untuk dapat mengkomunikasikan penemuannya yang di dapat setiap pembelajarannya. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran selain di kelas, misalnya di lapangan, laboratorium dan berbagai tempat yang dapat mendukung kegiatan belajar.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran yang biasa dikenal dengan pembelajaran bertema atau tematik integratif, dan juga didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dari hasil yang diperoleh di lapangan guru MIN (Persiapan) Turen Malang telah menyusun perencanaan pembelajaran berbasis tema atau tematik pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, walaupun dalam pelaksanaannya

⁹ Usman MU, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 71

belum sepenuhnya dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik. Hal ini mengingat kebiasaan lama guru dalam mengajar dengan pembelajaran permata pelajaran atau parsial yang sudah lama dilaksanakan sehingga dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu adanya latihan secara bertahap untuk mewujudkan pembelajaran tematik integratif yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sebagian guru MIN (Persiapan) Turen Malang telah banyak memanfaatkannya, seperti dalam pemanfaatan laptop, LCD projector, dan pemanfaatan fasilitas internet dalam kegiatan pembelajaran, walaupun dalam penilaiannya belum dapat dikatakan secara optimal. Hal tersebut seperti penjelasan Sanaky, bahwa profesi guru di abad modern ini sangat dipengaruhi oleh pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰ Guru yang telah menguasai teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam jumlah besar dan tersebar dimana saja. Guru tidak hanya mengendalikan peserta didik yang belajar di kelas, namun juga dapat memberikan pelayanan secara individu pada waktu yang bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan guru MIN (Persiapan) Turen Malang memenuhi indikator kompetensi pedagogik mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan menyediakan kegiatan pembelajaran selain di dalam kelas. Usman H & Nuryadin menyatakan pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mentransformasikan,

¹⁰ Sanaky, *op.cit.*, hlm. 103

melestarikan dan mengkritisi ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas.¹¹ Usaha menyediakan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Peserta didik dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pengalaman nyata yang didapat peserta didik akan membantu dalam pengembangan potensi diri. Selain itu indikator kompetensi yang tidak kalah penting adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi guru MIN (Persiapan) Turen Malang dirasa cukup baik, hal tersebut tercermin dari pemilihan kata yang sederhana, singkat dan jelas sehingga mudah dimengerti. Kemampuan berkomunikasi guru banyak tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, dimulai dari kegiatan pembukaan, penjelasan materi, proses interaksi dengan siswa, baik secara lisan, tulisan maupun gerak tubuh (intruksi), kegiatan penutup dalam akhir pembelajaran, dan interaksi di luar kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Saragih, bahwa kompetensi minimal seorang guru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.¹² Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.

¹¹ Usman H & Nuryadin, *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2013, hlm. 13

¹² Saragih AH, *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*: Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 2008, hlm. 23

Kemdikbud menyatakan penilaian Kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan, kemampuan dan sikap. Guru dituntut untuk melakukan penilaian baik evaluasi proses maupun hasil, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik ini sangatlah penting. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis masalah. Penilaian pembelajaran tersebut dilakukan dengan penilaian otentik atau *autentic assesment*. Penilaian tersebut dapat berupa portofolio dalam penilaian pembelajaran. Guru melakukan tes dan mengadministrasikan sesuai dengan petunjuk yang tertuang dalam draf kurikulum dan aturan sekolah. Dengan adanya administrasi penilaian maka perkembangan peserta didik dapat dilihat. Hasil administrasi penilaian tersebut pada akhirnya dapat digunakan guru dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik MIN (Persiapan) Turen Malang.

Indikator yang juga perlu dikuasai oleh guru adalah melakukan tindakan reflektif. Tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setelah masalah dalam pembelajaran diketahui maka guru dapat mencari solusi terkait permasalahan yang ada. Namun, banyak dari sebagian guru MIN (Persiapan) Turen Malang yang menilai kurangnya jam pembelajaran dan banyaknya tugas guru dalam kegiatan penilaian menyebabkan tindakan reflektif sulit untuk dilakukan. Selain kegiatan reflektif guru MIN (Persiapan) Turen Malang juga merasa kesulitan untuk menyediakan waktu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sebagian guru telah mencoba melakukannya walaupun tidak secara kontinue. Dengan adanya Kurikulum 2013 yang banyak mengurangi aktifitas guru dalam menyusun administrasi diharapkan dapat membantu guru menyediakan waktu untuk tindakan refleksi dan penelitian, walaupun pada kenyataannya hal tersebut belum dapat terwujud akibat beberapa hal misalnya pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik yang banyak menyita waktu guru, seiring dengan kesiapan guru yang belum maksimal akan perubahan kurikulum baru.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen Malang menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan telah memenuhi indikator kompetensi kognitif. Hasil wawancara menunjukkan guru tidak keberatan mengenai perubahan Kurikulum 2013 dan alasan pengembangan, aktualisasi informasi, struktur dan strategi pengembangan, dan respon terhadap perubahan kurikulum.
2. Kompetensi pedagogik guru MIN (Persiapan) Turen Malang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru MIN (Persiapan) Turen Malang telah menerapkan 8 indikator kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam proses mengajar, sedangkan 2 indikator lain belum dapat dilaksanakan secara maksimal mengingat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terpaku pada buku teks dan alokasi waktu yang kurang mencukupi.

B. Saran

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang terbaik untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka mendukung dan mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Persiapan) Turen Malang.

1. Untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu, guru tidak harus melaksanakan seluruh kegiatan bermain dan bernyanyi.
2. Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak harus mencari waktu diluar jam pembelajaran.
3. Format penilaian dapat dibuat dalam bentuk cek list dan setelah kegiatan pembelajaran selesai guru dapat membuat dalam bentuk deskripsi.
4. Implementasi Kurikulum 2013 dapat dilanjutkan untuk semester kedua mengingat guru menunjukkan kesiapan dan telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Nur. (dkk.). 2012. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Bagoes. Mantra, Ida. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmaningtyas. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013*. (TEMPO.CO, diakses 10 Juli 2013 jam 11.27 wib)
- Daryanto & Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fatah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Andira.
- Fauzi, Dede Rizwan. 2014. *Problematika K13* (dederizwanfauzi.blogspot.com, diakses 5 September 2014 jam 22.03)
- Firqon, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- J.P, Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karsidi, R. 2005. *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional, (www.google.com, diakses pada 20 September 2014 jam 12.47 wib)
- Kemdikbud. 2013. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- . 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

- Kusnandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustyaning, A. Reftina. *Kompetensi Seorang Guru*. (www.google.com, diakses pada 23 September 2014 jam 21.00 WIB)
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineika Cipta.
- Martiyono (dkk.). 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aswanja Pressindo.
- Miarso, Y. 2008. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Trasiito.
- Nugroho. *Kurikulum Butuh Guru Hebat*. (www.google.com, diakses 18 Mei 2013 jam 21.55 wib)
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Purwo, BK. 2009. *Menjadi Guru Pembelajar*. Jurnal Pendidikan Penabur
- PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru dan Dosen*.
- PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

- Rukmana, Yayan. 2009. *Faktor-Faktor Penghambat Inovasi Kurikulum* (<http://yayanrukmana.blogspot.com/makalah-program>, diakses 16 September 2014 jam 15.20 wib)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saragih, AH. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED.
- Selvi, K. 2010. *Teacher's Competencies*. International Journal of Philosophy of culture and Axiology.
- Shofa, Ahmad. 2014. *"Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Kabupaten Jepara"*. Skripsi, Fakultas IKIP PGRI Semarang. (www.academia.edu, diakses 1 Oktober 2014 jam 19.20 wib)
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metodologo Peneliti dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suciu, AL & L Mata. 2011. *Pedagogical Competences, The Key to Efficient Education*. International Journal of Education Science.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKPAI.
- Sulistya. Ningrum, Elwien. 2014. *"Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar"*. Skripsi mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UM.

- Supranto, J. 1993. *Metode Ramalan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyoko K, *Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan FIP Unnes bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013* (www.google.com, diakses 20 Juni 2013 jam 14.00 wib)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Widodo. 2012. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggulan*. Jurnal Pendidikan Penabur 11 (19): 38-51
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, HB. 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasin, A.F. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah..* Jurnal el-Qudwah.
- Yusnawati. *Kesiapan Kerja*. (www.google.com, diakses pada 8 September 2014 jam 10.00 WIB)

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fajar Amrullah
NIM : 10140035
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 Agustus 1992
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Kelud No. 25 Wajak Malang (65173)
No. Tlp : 082331543334

Malang, 8 April 2015

Mahasiswa



**MADRASAH IBTIDA'YAH MIFTAHUL HUDA
(MIN PERSIAPAN TUREN)**

NSM:111235070288 / NPSN: 20573042

Jl. Kauman No.18 Telp.(0341) 9060913 Turen Malang 65175

DAFTAR NAMA GURU MI MIFTAHUL HUDA TUREN

| No | Nama | L/P | Status Kepegawean | Tempat Tugas |
|----|--------------------------------|-----|-------------------|------------------------|
| 1 | SHODIQ, S.Pd.I | L | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 2 | FATHAN, S.Pd.I | L | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 3 | SAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd.I | L | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 4 | HASAN CHOLIDI, S.Pd.I | L | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 5 | IDA NUR HAYATI, S.Pd.I | P | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 6 | ULFATUL HASANAH, S.Pd.I | P | PNS | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 7 | M. ABILATOK AL-GHOZALI, S.Pd.I | L | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 8 | ACHMAD MAFTUCHIN, S.Pd.I | L | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 9 | SAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd.I | L | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 10 | ROBI'ATUL MU'ALIMAH, S.Pd.SD | P | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 11 | ALMAIDAH, S.Pd.I | P | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 12 | ANI UNZILA, S.Pd | P | GTY | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 13 | NAILUL ULYA, S.Pd | L | GTY/Guru Ekstra | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 14 | MOH. IRFAN, S.Pd | L | GTY/Guru Ekstra | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |
| 15 | NURRONIS SOFWATIN, S.Pd | P | GTY/Guru Ekstra | MI MIFTAHUL HUDA TUREN |

Turen, 7 Desember 2013

Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Turen

H.SHODIQ, S.Pd.I

NIP.-



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 207 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013, perlu ditetapkan kurikulum madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketujuh Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1114);

5. Peraturan ...

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382);
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG KURIKULUM MADRASAH.

KESATU : Menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan.

KEDUA : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU meliputi mata pelajaran umum.

KETIGA : Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU meliputi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

KEEMPAT : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dan Diktum KETIGA berlaku secara nasional pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan dimulai pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015.

KELIMA : Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan Madrasah yang telah melakukan pendampingan Kurikulum 2013.

KEENAM: ...

- KEENAM : Kurikulum 2013 dilatihkan kepada kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengawas satuan pendidikan.
- KETUJUH : Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Kurikulum Madrasah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2014



MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN

SALINAN SESUAI DENGAN ASLINYA
a.n. Kepala Biro Hukum dan KLN
Kepala Bagian Perancangan
Peraturan Perundang-Undangan



IMAM SYAUKANI, S.Ag, MH
NIR. 197412142000031002

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU



MATERI SUPLEMEN

**PENILAIAN KINERJA GURU DAN ANGKA
KREDITNYA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

2011

KOMPETENSI GURU KELAS/MATA PELAJARAN DAN PENILAIANNYA

| Kompetensi | Cara menilai |
|---|-------------------------|
| Pedagogik | |
| 1. Menguasai karakteristik peserta didik | Pengamatan & Pemantauan |
| 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. | Pengamatan |
| 3. Pengembangan kurikulum | Pengamatan |
| 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Pengamatan |
| 5. Pengembangan potensi peserta didik. | Pengamatan & Pemantauan |
| 6. Komunikasi dengan peserta didik | Pengamatan |
| 7. Penilaian dan evaluasi | Pengamatan |
| Kepribadian | |
| 8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. | Pengamatan & Pemantauan |
| 9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Pengamatan & Pemantauan |
| 10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Pengamatan & Pemantauan |
| Sosial | |
| 11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif | Pengamatan & Pemantauan |
| 12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. | Pemantauan |
| Profesional | |
| 13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. | Pengamatan |
| 14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif | Pemantauan |

Kompetensi 1 : Mengenal karakteristik peserta didik

Jenis dan cara menilai : Kompetensi Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Indikator

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Kompetensi 2 : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Indikator

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Kompetensi 3 : Pengembangan kurikulum

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Indikator

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi 4 : Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran

Indikator

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi 5 : Memahami dan mengembangkan potensi

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka

Indikator

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Kompetensi 6 : Komunikasi dengan peserta didik

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik

Indikator

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Kompetensi 7 : Penilaian dan Evaluasi

Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)

Pernyataan : Guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya

Indikator

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Kompetensi 8 : Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru bertindak sesuai dengan hukum di Indonesia. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan/atau tampilan fisik.

Indikator

1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.
2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).

3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.
5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).

Kompetensi 9 : Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru dihormati oleh peserta didiknya dan oleh anggota masyarakat sekitarnya, termasuk orang tua siswa.

Indikator

1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.
2. Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

Kompetensi 10 : Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah/madrasah. Semua kegiatan guru memperhatikan kebutuhan peserta didik, teman sekerja, dan tujuan sekolah..

Indikator

1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
2. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.
3. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.
4. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.
5. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
6. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.
7. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

Kompetensi 11 : **Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.**

Jenis dan cara menilai : Sosial (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru menghargai peserta didik, orang tua peserta didik dan teman sejawat. Guru bertindak inklusif, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat sekitar. Guru menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik.

Indikator

1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.
3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

Kompetensi 12 : **Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.**

Jenis dan cara menilai : Sosial (Pemantauan)

Pernyataan : Guru berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Guru menyediakan informasi resmi (baik lisan maupun tulisan) kepada orang tua peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik (sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun). Guru berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan berkomunikasi dengan komunitas profesi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan.

Indikator

1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Kompetensi 13 : **Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Jenis dan cara menilai : Profesional (Pemantauan)

Pernyataan : Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar

memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

Indikator

1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Kompetensi 14 : Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Jenis dan cara menilai : Profesional (Pemantauan)

Pernyataan : Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Indikator

1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MENGETAHUI KESESUAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

| No | Pokok Penelitian | Pernyataan | Hasil |
|-----------|--|--|--------------|
| 1 | Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual | 1. Setiap mengajar guru berusaha memahami perbedaan peserta didik terutama perbedaan sikap dan kemampuan. 2. Guru mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam setiap kesempatan mengajar dengan melakukan tes awal. 3. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. | |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | 4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik secara kreatif dalam setiap pembelajaran. 5. Guru menerapkan dua metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran. | |
| 3 | Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampun | 6. Guru menentukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 7. Guru menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan saintifik. 8. Guru menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik peserta didik. | |
| 4 | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik | 9. Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 10. Dalam perencanaan pembelajaran, guru merumuskan perangkat pembelajaran yang | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | <p>mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif.</p> <p>11. Dalam perencanaan pembelajaran, guru merumuskan perangkat pembelajaran yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek afektif.</p> | |
| | | <p>12. Dalam perencanaan pembelajaran, guru merumuskan perangkat pembelajaran yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek psikomotor.</p> <p>13. Guru menggunakan sumber belajar selain buku untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> | |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. | 14. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. | |
| 6 | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | 15. Guru menyediakan kegiatan pembelajaran selain di ruang kelas untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara maksimal. | |
| 7 | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. | <p>16. Guru berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan santun baik secara lisan, tulisan atau bentuk yang lain dalam setiap mengajar.</p> <p>17. Guru melakukan kegiatan pembelajaran/permainan yang mendidik dengan menggunakan bahasa yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.</p> | |
| 8 | Menyelenggarakan kegiatan dan evaluasi proses hasil belajar. | <p>18. Guru melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi.</p> <p>19. Guru mengembangkan dan menyusun instrumen</p> | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sendiri. | |
| | | 20. Guru mengadministrasikan, mengembangkan dan menyusun instrumen penilaian dan evaluasi proses hasil belajar sesuai petunjuk yang ada. | |
| 9 | Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran | 21. Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. | |
| | | 22. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi proses hasil belajar kepada peserta didik. | |
| 10 | Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran | 23. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. | |
| | | 24. Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. | |
| | | 25. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. | |





KALENDER PENDIDIKAN
UNTUK TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA DAN YANG SEDERAJAT
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

| No | BULAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
|----|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | JULI '2014 | | | | | | | | | | | | | LU | 1 | 2 | 3 | EF1 | EF2 | EF3 | LU | LHR | LHR | LHR | LHR | LHR | LHR | LU | LHR | LHR | LHR | LHR |
| 2 | AGUST | LHR | LHR | LU | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | LU | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | LU | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | LU | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | LU |
| 3 | SEPT | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | LU | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | LU | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | LU | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | LU | 52 | 53 | |
| 4 | OKTO | 54 | 55 | 56 | 57 | LU | 58 | 59 | 60 | 61 | 62 | 63 | LU | 64 | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | LU | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | LHB | LU | 75 | 76 | 77 | 78 | 79 |
| 5 | NOV | 80 | LU | 81 | 82 | 83 | 84 | 85 | 86 | LU | 87 | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | LU | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | LU | 99 | 100 | 101 | 102 | 103 | 104 | LU | |
| 6 | DES | 105 | 106 | 107 | 108 | 109 | 110 | LU | 111 | 112 | 113 | 114 | 115 | 116 | LU | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | LU | LS1 | LS1 | LS1 | LHB | LS1 | LS1 | LU | LS1 | LS1 | LS1 |
| 7 | JAN '2015 | LHB | LS1 | LHB | LU | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | LU | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | LU | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | LU | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 8 | PEBR | LU | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | LU | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | LU | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | LU | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | | | |
| 9 | MARET | LU | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | LU | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 | LU | 61 | 62 | 63 | 64 | 65 | LHB | LU | 66 | 67 | 68 | 69 | 70 | 71 | LU | 72 | 73 |
| 10 | APRIL | 74 | 75 | LHB | 76 | LU | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | 82 | LU | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | LU | 89 | 90 | 91 | 92 | 93 | 94 | LU | 95 | 96 | 97 | 98 | |
| 11 | MEI | 99 | 100 | LU | 101 | 102 | 103 | 104 | 105 | 106 | LU | 107 | 108 | 109 | LHB | LHB | 110 | LU | 111 | 112 | 113 | 114 | 115 | 116 | LU | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | LU |
| 12 | JUNI | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | LU | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | LU | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | |
| 13 | JULI | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

KETERANGAN :

- LHB** : Libur Hari Besar
- LU** : Libur Umum
- LS1** : Libur Semester 1
- LS2** : Libur Semester 2

- LUN** : Libur Ujian Nasional
- LHR** : Libur Sekitar Hari Raya
- EF** : Hari belajar Efektif Fakultatif
- KTS** : Kegiatan tengah semester

Semester I : 122 hari
 Semester II : 140 hari
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 3 hari

Libur Hari Besar

- | | | | | | |
|------------------|-------------------------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------------------|
| 28-29 Juli 2014 | : Hari Raya Idul Fitri 1435 H | 1 Januari 2015 | : Tahun Baru Masehi | 03 Mei 2015 | : Hari raya Waisak 2569 |
| 17 Agustus 2014 | : Proklamasi Kemerdekaan RI | 3 Januari 2015 | : Maulid Nabi Muhammad SAW | 14 Mei 2015 | : Kenaikan Isa Almasih |
| 5 Oktober 2014 | : Hari Raya Idhul Adha 1435 H | 31 Januari 2015 | : Tahun Baru Imlek 2565 | 15 Mei 2015 | : Isro' Mikroj 1435 H |
| 25 Oktober 2014 | : Tahun Baru Hijriah 1435 H | 21 Maret 2015 | : Hari Raya Nyepi Tahun 1937 | | |
| 25 Desember 2014 | : Hari Raya Natal | 3 April 2015 | : Wafat Isa Al-Masih | | |

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota.





KALENDER PENDIDIKAN

MIN PERSIAPAN TUREN

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

| No | BULAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
|----|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----|------------|------------|------------|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | JULI '2014 | | | | | | | | | | | | | LU | EF1 | EF2 | EF3 | EF4 | EF5 | EF6 | LU | LHR | LHR | LHR | LHR | LHR | LHR | LU | LHR | LHR | LHR | LHR |
| 2 | AGUST | LHR | LHR | LU | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | LU | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | LU | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | LU | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | LU |
| 3 | SEPT | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | LU | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | LU | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | LU | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | LU | 49 | 50 | |
| 4 | OKTO | 51 | 52 | 53 | 54 | LU | 55 UTS | 56 UTS | 57 UTS | 58 UTS | 59 UTS | 60 UTS | LU | 61 | 62 | 63 | 64 | 64 | 66 | LU | 67 | 68 | 69 | 70 | 71 | LHB | LU | 72 | 73 | 74 | 75 | 76 |
| 5 | NOV | 77 | LU | 78 | 79 | 80 | 81 | 82 | 83 | LU | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | 89 | LU | 90 | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | LU | 96 | 97 | 98 | 99 | 100 | 101 | LU | |
| 6 | DES | 102 | 103 | 104 | 105 | 106 | 107 | LU | 108 UAS | 109 UAS | 110 UAS | 111 UAS | 112 UAS | 113 UAS | LU | 114 FPU | 115 FPU | 116 FPU | 117 FPU | 118 FPU | 119 FPU | LU | LS1 | LS1 | LS1 | LHB | LS1 | LS1 | LU | LS1 | LS1 | LS1 |
| 7 | JAN '2015 | LHB | LS1 | LHB | LU | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | LU | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | LU | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | LU | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | LHB |
| 8 | PEBR | LU | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | LU | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | LU | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | LU | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | | | |
| 9 | MARET | LU | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | LU | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | LU | 60 UTS | 61 UTS | 62 UTS | 63 UTS | 64 UTS | LHB | LU | 65 UTS | 66 | 67 | 68 | 69 | 70 | LU | 71 | 72 |
| 10 | APRIL | 73 | 74 | LHB | 75 | LU | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | LU | 82 | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | LU | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | 93 | LU | 94 | 95 | 96 | 97 | |
| 11 | MEI | 98 | 99 | LU | 100 | 101 | 102 | 103 | 104 | 105 | LU | 106 | 107 | 108 | LHB | LHB | 109 PHB | LU | 110 L/U | 111 L/UN | 112 L/U | 113 L/U | 114 L/U | 115 L/U | LU | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | LU |
| 12 | JUNI | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | LU | 128 UKK | 129 UKK | 130 UKK | 131 UKK | 132 UKK | 133 UKK | LU | 134 FPU | 135 FPU | 136 FPU | 137 FPU | 138 FPU | 139 FPU | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | |
| 13 | JULI | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LS2 | LU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

KETERANGAN :

- | | |
|--|--|
| <p>LHB : Libur Hari Besar</p> <p>LU : Libur Umum</p> <p>LS1 : Libur Semester 1</p> <p>LS2 : Libur Semester 2</p> | <p>LUN : Libur Ujian Nasional</p> <p>LHR : Libur Sekitar Hari Raya</p> <p>EF : Hari belajar Efektif Fakultatif</p> <p>FPU : Fakultatif pasca ujian</p> |
|--|--|

Semester I : 119 hari
 Semester II : 139 hari
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 6 hari

Libur Hari Besar

- | | | | | | |
|------------------|-------------------------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------------------|
| 28-29 Juli 2014 | : Hari Raya Idul Fitri 1435 H | 01 Januari 2015 | : Tahun Baru Masehi | 03 Mei 2015 | : Hari raya Waisak 2569 |
| 17 Agustus 2014 | : Proklamasi Kemerdekaan RI | 03 Januari 2015 | : Maulid Nabi Muhammad SAW | 14 Mei 2015 | : Kenaikan Isa Almasih |
| 05 Oktober 2014 | : Hari Raya Idhul Adha 1434 H | 31 Januari 2015 | : Tahun Baru Imlek 2565 | 15 Mei 2015 | : Isro' Mikroj 1435 H |
| 25 Oktober 2014 | : Tahun Baru Hijriah 1435 H | 21 Maret 2015 | : Hari Raya Nyepi Tahun 1936 | | |
| 25 Desember 2014 | : Hari Raya Natal | 03 April 2015 | : Wafat Isa Al-Masih | | |

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota.

Kepala Madrasah

H. M. SHODIQ, S.Pd

NIP. -

NIP.-

NIP. 19721004 200604 2 008



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN TUREN
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : 1. Diriku
Sub Tema : 1. Aku dan Teman Baru
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 4.2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah.

Bahasa Indonesia

- 4.4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PJOK

- 4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

SBdP

- 4.1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR

PPKn

- Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah.

Bahasa Indonesia

- Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap.
- Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan.
- Menyebutkan nama temannya.

PJOK

- Melakukan gerakan melempar.
- Melakukan gerakan menangkap.

SBdP

- Memberi hiasan pada kartu nama.

D. TUJUAN

1. Setelah mengikuti permainan lembar bola, siswa dapat memperkenalkan diri dengan
2. menyebutkan nama panggilan secara benar.
3. Dengan melakukan permainan siswa dapat menyebutkan nama lengkap dengan benar.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menghias kartu nama dengan rapi.

E. MATERI

PPKn

- Peraturan pada permainan di sekolah.

Bahasa Indonesia

- Perkenalan diri dengan menyebutkan nama lengkap.
- Perkenalan diri dengan menyebutkan nama panggilan.

PJOK

- Gerakan melempar.
- Gerakan menangkap.

SBdP

- Hiasan pada kartu nama.

F. PENDEKATAN & METODE

| | |
|------------|---|
| Pendekatan | : <i>Scientific</i> |
| Strategi | : <i>Cooperative Learning</i> |
| Teknik | : <i>Example Non Example</i> |
| Metode | : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah |

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a.- Guru menyampaikan apersepsi- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.- Mengajak berdinamika dengan permainan (lagu/gerak/yel) yang relevan.- Guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Pada awal pelajaran, guru mengucapkan selamat datang kepada siswa.2. Guru meminta siswa mengamati buku siswa dari halaman 1–3.3. Guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa halaman 3.4. Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta melingkar, boleh duduk atau berdiri, dan guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat).5. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, "Selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak....nama panjang....biasa dipanggil Ibu/Bapak.... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (hindari | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| | <p>pelemparan bola dengan keras)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa yang menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. 7. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri. 8. Setelah semua memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru menggunakan lagu yang ada di Buku Siswa. 9. Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru Mencontohkan cara menyanyi lagu “Siapakah Namamu” sambil menepuk salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Lalu siswa tersebut sambil menyanyi “Siapakah Namamu” menepuk teman di sebelahnya dan teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagunya dan seterusnya. 10. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal, karena tak kenal maka tak sayang, upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. 11. Setelah diskusi tentang pentingnya saling mengenal, guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama. 12. Guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing. 13. Guru membagikan potongan-potongan karton seukuran kartu nama. 14. Guru membagikan kertas bertuliskan nama siswa kepada masing-masing siswa untuk dijadikan contoh untuk menulis. 15. Lalu, Siswa diminta menuliskan namanya di karton kartu nama dan menghias atau mewarnai kartu nama mereka masing-masing. 16. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa kartu nama tersebut akan digunakan selama berada di sekolah atau dipajang di kelas. | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. - Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. - Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan perenungan dengan mengajak siswa membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. - Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. - Salam dan do’a penutup. | 15 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
- Karton/kertas/kardus bekas yang sudah dipotong- potong dan diberi nama masing- masing siswa.
- Pensil warna/spidol yang bisa digunakan untuk menghias kartu yang sudah disediakan.
- Tali/peniti/alat lain untuk memasang kartu nama.

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

| No | Nama | Percaya Diri | | | | Disiplin | | | | Bekerja Sama | | | |
|----|------|--------------|----|----|----|----------|----|----|----|--------------|----|----|----|
| | | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |

BT : Belum Terlihat MT : Mulai Terlihat MB : Mulai Berkembang SM : Sering Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Disesuaikan oleh guru kelas, jika dianggap perlu !!! ...

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk kerja

Memperkenalkan diri lewat permainan

| NO | Kriteria |  Baik sekali 4 |  Baik 3 |  Cukup 2 |  Perlu Bimbingan 1 |
|----|--|---|--|---|---|
| 1. | Kemampuan memperkenalkan diri | Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan | Siswa mampu menyebutkan nama panjang | Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan | Siswa belum mampu memperkenalkan diri |
| 2. | Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan | Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarahan ulang | Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang | Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang | Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan |
| 3. | Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap | Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset) | Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset | Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset | Siswa belum mampu melempar dan menangkap bola |

b. Penilaian: Unjuk kerja

Membuat kartu nama

| No. | Kriteria |  Baik Sekali 4 |  Baik 3 |  Cukup 2 |  Perlu Bimbingan 1 |
|-----|-----------------------------|---|--|---|---|
| 1. | Komponen kartu nama | Memenuhi 3 komponen (gambar atau foto diri, hiasan, dan bentuk yang unik) | Memenuhi 2 dari 3 komponen | Hanya memenuhi 1 dari 3 komponen | Tidak memenuhi 3 komponen |
| 2. | Jumlah warna yang digunakan | Menggunakan 4 warna atau lebih | Menggunakan 3 warna | Menggunakan 2 warna | Menggunakan 1 warna |

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Malang,2014
Guru Kelas,

H. M. SHODIQ, S.Pd.I

IDA NUR HAYATI, S.Pd

NIP. 19721004 200604 2 008

TRANSKRIP WAWANCARA

A. KODE TEKNIK

WK : Wawancara Waka Kurikulum

WB : Wawancara Guru

B. KODE RUMUSAN MASALAH

RM 1 : Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Turen Malang?

RM 2 : Bagaimana kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN (Persiapan) Malang?

C. KODE INFORMAN

SZ : Saifuddin Zuhri, S.PdI

LF : Lailatul Fitriyah, S.PdI

RB : Robi'atul Muallimah, S.Pd

INH : Ida Nur Hayati, S.Pd

UH : Ulfatul Hasanah, S.Pd

Format pertanyaan untuk guru kelas 1 dan 4 MIN (Persiapan) Turen Malang

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| 2 | Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| 3 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| 4 | Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| 5 | Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut? |
| 6 | Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik tersebut? |
| 7 | Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apa menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini? |
| 8 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesesuaian KI dan KD Kurikulum 2013 dalam ranah mata pelajaran di tingkat SD/MI? |
| 9 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik? |
| 10 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran pada Kurikulum 2013? |
| 11 | Pada Kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan dilaksanakan ditingkat SD/MI. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| 12 | Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam |

| | |
|----|---|
| | proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? |
| 13 | Pemerintah baru-baru ini melakukan evaluasi Kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan keputusan tersebut? |
| 14 | Pihak sekolah memutuskan melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara mandiri. Apa alasan sekolah mengenai hal tersebut? |
| 15 | Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Kurikulum 2013? |
| 16 | Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik? |
| 17 | Dalam pembelajaran, metode apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan? |
| 18 | Apakah sebelum mengajar, Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran sendiri? |
| 19 | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sih kegiatan pembelajaran yang mendidik itu? |
| 20 | Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran? |
| 21 | Menurut Bapak/Ibu bagaimana sih cara berkomunikasi yang baik dengan siswa SD/MI? |
| 22 | Apa yang menjadi titik tekan dalam kegiatan evaluasi atau penilaian? |
| 23 | Apakah Bapak/Ibu selalu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik? |
| 24 | Apakah Bapak/Ibu selalu mengadministrasikan hasil dari penilaian peserta didik? |
| 25 | Bentuk refleksi diakhir pembelajaran Kurikulum 2013 seperti apa? |
| 26 | Apa dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu melakukan refleksi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)? |

Wawancara dengan guru kelas 1 MIN (Persiapan) Turen

Nama : Lailatul Fitriyah, S.PdI

Jabatan : Guru Kelas 1A

Hari, Tanggal :

Jam : 09.20 WIB

| Kode | Pertanyaan |
|------|---|
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| LF | Ya benar, dalam K13, beberapa perangkat memang sudah ada dari pemerintah, sedangkan guru tinggal membuat RPP dan penilaiannya saja. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| LF | Ya, saya setuju, karena mengenai buku sebenarnya, emm, jauh-jauh hari sebelum ada KTSP, sejak kurikulum KBK juga sudah ada sebenarnya. Malah dengan adanya buku dari pemerintah jadi ada standar yang jelas. Sekolah satu dengan sekolah lain jadi sama materinya, itu malah baik. Tapi masalahnya disini itu pengadaan bukunya yang sering telat |
| RM1 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| LF | Pembuatan soal untuk kelas 1, sebenarnya sudah beragam mas, mulai dari C1 sampai C6. Namun untuk jenis soal C3, C4, katakanlah diatas C3, memang jumlahnya tidak terlalu banyak, karena dalam pembuatan soalkan acuannya sesuai indikator, terutama disesuaikan kemampuan anak-anak sendiri |

| | |
|-----|--|
| RM1 | Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| LF | Untuk informasi lebih banyak dari internet, biasanya liat di website dinas pendidikan. Dari madrasah juga ada, lewat pelatihan. |
| RM1 | Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut? |
| LF | Untuk uji publik itu, biasanya sampelnya guru yang ngajar di kota, kalo dikabupaten biasanya lewat KKM, dari madrasah sendiri. |
| RM1 | Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik tersebut? |
| LF | Bukan masalah setuju atau sependapat, seharusnya sebelum uji publik dilakukan, guru-guru di daerah ini mestinya diberi pelatihan yang benar-benar, yaa siaplah. Soalnya sampelnya kan guru kota madya bukan guru dikabupaten. Jadi kalo ditanya setuju atau gimana, yaa itu tadi, persiapannya belum matang. |
| RM1 | Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apa menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini? |
| LF | Efektif tidaknya itu tergantung waktunya. Kalo hanya 3 hari ya gak cukup mas. Saya yang ikut pelatihan sendiri ini lo, kalo dibilang mengerti ya belum, makanya kemarin ada pelatihan tambahan dari KKM sini. |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik? |
| LF | Kalau kita mengacu pada buku guru, bagus sebenarnya, cuma masalah waktu mas. Sama dengan guru-guru kelas 1 yang lain, sering bilang waktunya kurang. Kalo sampean lihat materi kelas satu itu banyak, ditambah kegiatan-kegiatan lain yang ada di buku. Jadi sering-sering materi gak selesai. Kalau pembelajarannya enak kayak di RA. |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran pada Kurikulum 2013? |

| | |
|-----|---|
| LF | Penambahan jam itu yaa memang materinya banyak ya. Tapi walaupun jamnya tambah, tapi tetap saja materinya banyak yang gak selesai, ya selesai tapi biasanya saya siasati dengan pemberian tugas atau PR, cuma repotnya kadang orang tua wali yang gak ngerti, bu pelajarannya gimana ini kok dicampur, sering-sering orang tua wali tanya gitu. Jadi untuk jam kuranglah menurut saya. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? |
| LF | Kalau masalah berbahasa, dari dulu pembelajaran di sekolah ya pake Bahasa Indonesia. Jadi ya sudah biasanya begitu. Ini kan cuma masalah peraturan baru saja. |
| RM1 | Pemerintah baru-baru ini melakukan evaluasi Kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan keputusan tersebut? |
| LF | Ya saya sependapat kalo dievaluasi, terutama penilaiannya. Yang lumayan berat itu mas penilaiannya. Seperti yang saya jelaskan, kurangnya waktu itu, salah satunya ya itu, administrasi atau kegiatan penilaiannya itu yang banyak. Setiap hari mengisi rubrik, belum lagi kegiatan bermain peran atau berkelompok, lalu ada kegiatan membuat produk. Haha, jadi gurunya sibuk melakukan penilaian. |
| RM1 | Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Kurikulum 2013? |
| LF | Persiapannya itu kalau bisa bertahap, dan ya itu penilaiannya yang perlu dievaluasi, pusing sama penilaiannya. Kalo untuk pembelajarannya sudah baik, anak-anak juga senang cuma satu lagi, buku, untuk buku yang sering kebingungan. Jadi kita harus menyediakan sendiri. Kalo bisa pengadaan buku juga perlu diperhatikan. |

Nama : Robi'atul Muallimah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 1B

Hari, Tanggal :

Jam : 09.20 WIB

| Kode | Pertanyaan |
|------|--|
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| RM | Sebenarnya untuk perangkat saya tidak masalah seandainya itu guru yang harus menyusunnya, yang penting itu tidak terlalu memberatkan. Tapi untuk Kurikulum 2013 ini memang guru sudah tidak perlu repot-repot menyusun Silabus, tinggal download, ada banyak perangkat pembelajaran yang bisa digunakan. Untuk administrasi memang sudah ada, sudah disiapkan pemerintah, yaa memang cukup meringankan beban guru. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| RM | Ya, saya setuju, karena mengenai buku sebenarnya, jauh-jauh hari sebelum ada KTSP, sejak kurikulum KBK juga sudah ada sebenarnya. Malah dengan adanya buku dari pemerintah jadi ada standar yang jelas. Sekolah satu dengan sekolah lain jadi sama materinya, itu malah baik. Tapi masalahnya disini itu pengadaan bukunya yang sering telat |
| RM1 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| RM | Sebelumnya kita sudah sepakat, seperti instruksi dari waka, untuk evaluasi kita ambil dari buku. Ini juga terkait waktu, kalau kita buat evaluasi tersendiri khawatirnya tidak cukup waktunya. Dibuku juga sudah ada, dan untuk jenis soal, saya rasa dibuku sudah cukup. Karena untuk kelas satu untuk jenis soal |

| | |
|-----|---|
| | <p>disesuaikan dengan kemampuan, apalagi kelas satu gak mungkin buat soal yang sulit, nanti kasihan anaknya kalau terlalu sulit. Beda tentunya nanti kalau sudah kelas tinggi.</p> |
| RM1 | <p>Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?</p> |
| RM | <p>Dari madrasah , terus lewat pelatihan di batu bulan kemarin, yang terakhir dari Airlangga. Oh ya dari bupena juga, langsung didatangkan dari jakarta.</p> |
| RM1 | <p>Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?</p> |
| RM | <p>Yang di internet itu tah. Kalau itu saya sempat baca dikoran. Untuk jelasnya saya kurang tahu, itu terkait penerapan K13 yang sempat saya baca.</p> |
| RM1 | <p>Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik tersebut?</p> |
| RM | <p>Ini untuk bagian yang mana, kalau terkait buku gak ada masalah, tapi untuk masalah sosialisasi mungkin yang kurang sependapat. Karena sosialisasinya memang kurang menyeluruh, jadi belum bisa memberikan pemahaman bagi guru, terutama yang didaerah-daerah.</p> |
| RM1 | <p>Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apa menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini?</p> |
| RM | <p>Belum kalau itu, semestinya setelah pelatihan itu, tiap-tiap sekolah ada istilahnya tim atau pokoknya yang mendampingi guru. Soalnya banyak mas guru-guru yang masih belum mengerti. Kemarin saja disini diminta untuk jadi guru model Kurikulum 2013, dan disosialisasikan ke teman-teman MI yang di swasta. Jadi perlu yang namanya pendampingan.Untuk buku pendampingan dan model pembelajaran tematik K13, disini juga pernah diawal-awal K13 dijadikan percontohan, ada dokumentasinya kok itu mas, dan itu disampaikan di KKM sekecamatan turen.</p> |
| RM1 | <p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?</p> |
| RM | <p>Kalau untuk pembelajaran saintifik, saya lebih banyak berpegang pada buku</p> |

| | |
|-----|--|
| | <p>guru. Soalnya, ini untuk awal-awal tematik K13 ya, agak bingung dengan kapan, katakanlah harus menanya, mengkomunikasikan dan menalar, yah itulah. Jadi kalau harus memilah-milah, biar gak bingung juga, karena juga tugas kita banyak, apalagi penilaian. Jadi saya sesuaikan dengan buku yang ada. Ya buku guru itu.</p> |
| RM1 | <p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran pada Kurikulum 2013?</p> |
| RM | <p>Ya memang, kalo dulu IPA IPS, terpisah, tapi sekarang diintegrasikan. Karena sekarang pembelajarannya tematik untuk kelas 1. Kalau untuk JPnya, dulu 26 JP, sekarang jadi 30 jam, itu belum termasuk PAI, soalnya bedakan SD sama MI</p> |
| RM1 | <p>Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?</p> |
| RM | <p>Ya malah bagus. Secara tidak langsung kita juga mengajari anak-anak berbahasa Indonesia. Gak da masalah, bagus itu mas. Soalnya anak-anak kelas 1 banyak yang belum bisa. Bicaranya campur-campur, bu buku saya kari ndek rumah bu, haha, ya memang biasanya dirumah ngomong pake bahasa jawa.</p> |
| RM1 | <p>Pemerintah baru-baru ini melakukan evaluasi Kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan keputusan tersebut?</p> |
| RM | <p>Mungkin lebih kepada penilaian dan distribusi buku. Terutama buku tematik, kalo yang mapel PAI yang K13, jauh-jauh hari sudah siap. Jadi kasihan anak-anak kalau sampai bukunya gak ada.</p> |
| RM1 | <p>Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Kurikulum 2013?</p> |
| RM | <p>Ya itu tadi, kalau buku masih bisa diupayakan ambil dari luar. Untuk evaluasinya mungkin lebih pada penilaian. Kasihan gurunya mas, terlalu banyak penilaian.</p> |

Nama : Saifudin Zuhri, S.PdI

Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru Kelas 4

Hari, Tanggal :

Jam : 09.20 WIB

| Kode | Pertanyaan |
|------|--|
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| SZ | Kami, guru-guru MIN Turen sependapat dengan hal itu, karena yaa dengan begitu kami ndak perlu repot-repot menyusun administrasi seperti Silabus. Tapi ya harapannya, guru-guru ini tetap diberi kebebasan dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan MIN, yaa saya rasa ndak ada masalah mas untuk itu |
| RM1 | Dalam K13, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Namun dalam pengadaan buku ketika di lapangan ada keterlambatan, bagaimana tanggapan Bapak mengenai hal tersebut? |
| SZ | Jadi entah yang saya laksanakan melanggar atau tidak, ini kalau kita menunggu bantuan, yaaaa sampai saat ini hanya menunggu gak ada bantuan buku dari pemerintah, maksudnya untuk mata pelajaran umum ya. Jadi kita sepakat dengan wali murid, siap untuk membeli dan kita pesan dimana itu? Toko buku yang grosir. Jadi kita sebelum K13 tema 1 berjalan, kita sudah pesan buku dulu, tapi wali murid juga sudah bayar, sehingga nanti sekolah lain masih bingung, kita sudah punya. Untuk tema 1 kira-kira mau habis, kita sudah pesan lagi tema dua |
| RM1 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| SZ | Untuk soal pengetahuan, kita tidak mengadakan evaluasi karena waktunya juga ndak nutut, kita hanya mengambil dari nilai anak-anak mengerjakan latihan tiap |

| | |
|-----|--|
| | <p>harinya, itu untuk pengetahuan. Untuk sikap, kita menilai dengan apa.... Format sendiri, danyaaa... Sebentar, seperti ini..... Kalau kita menggunakan penilaian sikap dari pemerintah itu yang kita laksanakan, kita gak kober mengajar..... Nah itu sikap kita, madrasah punya pemikiran sendiri, seperti ini. Ini adalah penilaian sikap, dan ini sudah kita siapkan buat penilaian anak-anak, dengan emmm apa.... Indikator sikap apa yang kita utamakan. Nah seperti ini, sikap jujur dan percaya diri, kita kasih lima item. Nah selama dalam satu semester, satu tema, anak ini sudah ndak melanggar apa yang tertera di sisni, maka jujur dalam item nanti ya 100 katakanlah begitu. Nanti kita simpulkan. Sebetulnya memang aturan yang benar tiap hari kita menilai dengan mencentang, tetapi kita mensikapi seperti ini, contoh disiplin kita membuat 9 item disini. Emmm... Bila dalam tema dalam satu semester anak ini disiplinnya kosong tidak pernah tercentang, brati anak ini dapat 100. Tapi bila seperti ini, nah ini ada, misal saya tidak melaksanakan tugas piket, nah ini ada garis 2, brati 2 kali dia tidak piket dan nanti ini ada penilaian sendiri, tapi sikap disiplinnya tidak seratus</p> |
| RM1 | Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| SZ | Untuk yang pertama ikut pelatihan se kabupaten, setelah itu dikirim kesana, kemudian perkecamatan. Itu ada semacam apa kedok tular, dan sebelum itu juga mendatangkan dari tutor airlangga. Penerbit airlangga kan punya program tentang K13 dan segala macamnya, dan membawa tutor tentang K13, dan diadakan pelatihan sekecamatan turen. |
| RM1 | Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut? |

| | |
|-----|---|
| SZ | Maksudnya uji publik itu?..... Ooo.... Kalau itu anu mas, keluhan dari beberapa guru itu disampaikan kepada kepala madrasah dan kepala madrasah nanti juga menyampaikan ke wilayah KKM, tentang keluhan-keluhan itu dan akan dibahas tersendiri, namun rata-rata dari hasil pembelajaran etelah guru mengajar itu banyak yang bilang enak memang pelajarannya, emm.. Kendalanya penilaian, hampir setiap kita mengajar itu harus menilai, padahal kita harus apa itu,, juga mensikapi anak-anak untuk terutama berdiskusi, padahal mereka masih sibuk bicara, kita sudah harus mulai menilai, misal si A ini menyampaikan atau bicaranya sudah bagus, kita harus menilai begitu, dan itu yang masih jauh dari harapan kita. Anak sudah mau berdiri dan bertanya itu sudah bagus. Dan kita sebagai guru juga harus menilai kata-katanya, sudah bagus atau belum. Jadi penilaian yang sulit untuk dilaksanakan saat ini |
| RM1 | Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apa menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini? |
| SZ | Efektif tidaknya, belum, makanya madrasah mengusulkan untuk mengadakan pelatihan, nah lewat penerbit Airlangga yang disampaikan ke KKM kecamatan |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik? |
| SZ | Sebenarnya bagus, karena disitukan anak-anak gak melulu belajar. Ada matematika, setelah matematika ada lagu, agak refresing, juga ada permainan apa itu emm.. Engklek-engklek itu lo, nah itu sudah refresing lagi. Jadi, kayak mainan tapi belajar. Tapi itu tadi, gak cukup dalam 1 hari, kalo dituruti 4 tema dalam 4 bulan ndak nutut. |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran pada Kurikulum 2013? |
| SZ | Sebenarnya itu bukan penambahan dan pengurangan, tetap ada, cuman masuk ke bahasa indonesia, tapi tetap ada. IPS kan gak ada, tapi tetap ada, cuma nama pelajarannya ditiadakan, tapi materi tetap ada begitu. Jagi gak ada masalah sebenarnya, gak ada masalah. Kalau hal itu cuma yang itu tadi lo. Sampelnya sekolah itu sekolah mana 1 PB 1 hari selesai. Nyuwun sewu ya, saya yang PB 1 |

| | |
|-----|---|
| | saya ikuti aturan yang ada di buku guru itu sesuai dengan urutan langkah pembelajarannya, apa lagi untuk mengajar lagu, 1 lagu anak-anak bisa menyanyi bagus itu berapa menit itu |
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan dilaksanakan ditingkat SD/MI. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| SZ | Untuk disini itu diwajibkan mulai kelas 3 keatas, dan sebelum ada K13 sudah diwajibkan, soalnya kalau tidak diwajibkan nanti anak jadi nglembreh. Kalau tidak diwajibkan sebelumnya nanti juga kasihan pembinanya saat mengajar K13. Jadi dengan diwajibkannya dalam K13 itu malah bagus |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? |
| SZ | Itu kembali ke gurunya. Jadi kita mensikapi untuk memudahkan pemahaman, yang mau pake bahasa jawa nggeh monggo, tapi gak terlalu kejawa-jawaen, sedangkan bahasa jawa kalau kita campur juga lucukan, tapi itu juga gak papa, tapi memang lebih baik dengan bahasa indonesia, yaa yang penting anak faham |
| RM1 | Pemerintah baru-baru ini melakukan evaluasi Kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan keputusan tersebut? |
| SZ | Saya lebih pada dilanjutkan dengan syarat penilaiannya dievaluasi. Itu terlalu. Item penilaiannya terlalu. Dilanjutkan monggo tapi item penilaiannya dievaluasi. Terlalu banyak item sehingga terlalu berat. Terutama penilaian aspek pengetahuan, kita menuntut sikap gini, katakanlah kemarin saya membahas masalah pecahan. Pecahan itu harus 1 PB 1 hari. Padahal anak-anak ndak paham dalam satu hari. Pecahan itu ada dalam satu tema dan harus selesai dalam 2 hari, dan kalau 2 hari ndak nutut, sama halnya dengan 4 tema harus selesai 4 bulan itu ndak nutut, dan itu 1 hari 1 PB, makanya saya ginikan... Ini dulu yang dibuat sampel itu sekolah mana? Bisa menyelesaikan dalam 1 hari, sampelnya sekolah mana? Itu yang saya pikirkan. Makanya pak Anies bilang nanti dilanjutkan lagi tapi perlu dievaluasi itu betul. |
| RM1 | Pihak sekolah memutuskan melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara mandiri. Apa alasan sekolah mengenai hal tersebut? |

| | |
|-----|--|
| SZ | <p>Pertama untuk buku kami sudah siap, sedikit evaluasi untuk pengadaan buku kemarin. Yang kedua untuk pembinaan guru, katakanlah kita sudah siap, disini lain kalau itu disini pernah ditunjuk sebagai contoh atau sampel pembelajaran K13 untuk dikirim ke jakarta. Nah ini kemudian, salah satu guru ini dibina oleh yang namanya bu titik. Bu titik itu emm.. Pembuat K13 jakarta, yang memberi pelatihan di batu itu. Karena jakarta minta sampel guru yang kiranya sudah siap untuk K13 disini, ditunjuk dan dibina, terus di shooting disini pernah sebagai contoh pembelajaran K13, terus dari MI sekecamatan turen juga minta contoh itu disampaikan ke teman-teman MI sekecamatan turen. Nah satu lagi, untuk mata pelajaran PAI, rencananya akan tetap dilanjutkan sesuai dengan K13.</p> |
| RM1 | <p>Mengenai mapel PAI, adakah rencana pelatihan dari madrasah atau dari dinas pendidikan daerah?</p> |
| SZ | <p>Ada mas, rencananya ada, kalo gak ada nanti juga beda-beda nanti mensikapinya. K13 kan beda untuk PAI, ikut penilaian aplikasi otentik atau KTSP. Jadi bisa ada dua nanti penilaiannya. Dan sampai saat ini belum ada pelatihan secara bertahap, kalau yang kemarin, yang umum pake K13 agama atau PAI, maka penilaiannya sama seperti kemarin, dan ini masih menunggu lagi, tapi sudah disipkan materinya. Untuk penilaian paling berat, dan kalau kita selakno penilaian, kita gak sempat ngajar, kasihan anak-anak nantinya gak keurus</p> |
| RM2 | <p>Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik?</p> |
| SZ | <p>Memang anakkan macam-macam karakteristiknya, ada yang kinestetik atau banyak gerak, ada yang apalagi, visual, ada macam-macam. Itu yang kinestetik pokoknya anak itu ndak mengarah ke hal yang negatif, atau ke hal-hal yang berbahaya ya kita biarkan dengan syarat tetap kita pantau. Selain itu untuk mengetahui karakteristik anak kita bisa melakukannya dengan tes. Biasanya tes ini kita lakukan ketika guru mengajar di awal pembelajaran. Itu juga kita em, sebelum anak-anak masuk kelas 1 atau saat PMB itu ada tes dari sekolah, yang nantinya digunakan untuk selain mengukur kemampuan anak-anak juga nantikan ada pengelompokan, jadi anak A ini masuk kelas ini, yang B kelas ini,</p> |

| | |
|-----|---|
| | ya begitulah. |
| RM2 | Dalam pembelajaran, metode apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan? |
| SZ | Yang paling sesuai dan yang paling saya sukai demonstrasi kemudian bermain peran, diskusi sehingga nantinya anak-anak jadi berani menyampaikan pendapat. Tapi terkadang saya sesuaikan dengan materi di kelas 4, mana yang cocok ya saya gunakan. Biar anak-anak ndak jenuh. |
| RM2 | Apakah sebelum mengajar, Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran sendiri, seperti RPP? |
| SZ | Kalau di Kurikulum 2013 kan perangkat sudah ada, jadi saya pake yang dari pusat. Kalau untuk RPP sebenarnya juga ada, jadi RPP yang sudah ada itu saya edit, saya sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak kelas 4 dan keadaan yang ada di madrasah. |
| RM2 | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sih kegiatan pembelajaran yang mendidik itu? |
| SZ | Mampu memberi pengalaman itu mas, terutama pemanfaatan lingkungan sekitar, karena lingkungan itu sangat potensial sekali untuk sarana pembelajaran. Seperti kemarin anak-anak pada saat pelajaran bahasa indonesia melakukan wawancara, itu anak-anak langsung kelingkungan sekitar, wawancara kemasyarakat sekitar tentang segala macam pekerjaan, dan kesannya anak-anak bagus, seperti kemarin ada yang bilang, pak saya ndredek pak, saya takut pak, tapi saya seneng pak, nah itu. |
| RM2 | Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran? |
| SZ | Bentuk pengembangan terutama di dalam kelas, yaitu berani tampil di depan kelas, itu penting. Kemarin itu ada 2 wali murid datang ke saya, itu ngomong, pak anak saya dirumah itu diam saja, ya pokok gak banyak kata. Ya kepinginnya wali murid itu kayak temen-temennya berani maju ke depan. Ya jawab saya, ya bu saya tahu biasanya anaknya kalau di kelas minder atau apa saja saya tahu, tapi suatu saat pasti saya tunjuk untuk ke depan, dan kalau menunggu siapa yang mau kedepan, ya gak maju-maju. Jadi biasa saya tunjuk maju kedepan bergiliran. |

| | |
|-----|--|
| RM2 | Menurut Bapak/Ibu bagaimana sih cara berkomunikasi yang baik dengan siswa SD/MI? |
| SZ | Campur, indonesia jawa, yang terpenting anak-anak faham, kalau lebih mudah pake bahasa indonesia ya pake bahasa indonesia, kalau lebih cepat ngerti pake bahasa jawa ya yang penting seperti yang saya bilang, pokok ndak kejawa-jawaen. Dan paling penting, pengulangan mas, soalnya ndak semua anak itu kalau, misalnya diperintah apa gitu langsung tanggap, jadi perlu pengulangan. |
| RM2 | Apakah Bapak/Ibu selalu mengkomunikasikan setiap soal evaluasi kepada peserta didik? |
| SZ | Lihat pertanyaan dari materi itu, kalau itu bersifat kayaknya agak sulit, dan siswa betul-betul menggali jawaban dari hal yang sulit, sementara teman yang lain katakanlah ndak bisa maka kita beri kesempatan pada anak yang bisa untuk menjawab, sekalian guru menjelaskan nanti diakhir waktu refleksi. |
| RM2 | Apakah guru MIN Turen selalu mengadministrasikan hasil dari penilaian peserta didik? |
| SZ | Itu memang sudah jadi keharusan, guru-guru harus menyetorkan nilai ke saya dan bagian administrasi, seperti nilai rapot anak-anak kemarin yang K13 berupa deskripsi, disini guru-guru sudah siap filenya. |
| RM2 | Apa dalam kegiatan pembelajaran guru MIN Turen melakukan refleksi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)? |
| SZ | Untuk PTK bebas mas, karena kita tahu guru-guru kita ini sudah banyak sekali kegiatan ke siswa, kemudian administrasi yang harus dipenuhi, dan apalagi disini jam 2 pulanginya, dan itu jamnya full, kalau ada kata-kata pekerjaan sekolah tidak boleh dibawa ke rumah itu kayaknya agak berat untuk guru-guru disini. Jadi administrasi bisa dikerjakan dirumah, baru kalau ada jam kosong baru bisa dugunakan untuk PTK. |

Nama : Ida Nur Hayati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 1D

Hari, Tanggal :

Jam : 08.15 WIB

| Kode | Pertanyaan |
|------|---|
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| INH | Kalau setujunya, setuju. Kalau masalah kurikulumnya untuk pembelajaran itu bagus, terutama untuk kelas 1D. K13 kan kebanyakan belajar, bermain, dan bernyanyi. Itu untuk kreatifitas memang tambah berkembang. Tapi, untuk pembelajaran tentang materi baca, tulis, hitungnya kurang. Ya itu kurangnya ada pada calistungnya. Kalau untuk masalah perangkat itu ya kalau sudah dipersiapkan efeknya jadi monoton. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| INH | Ya itu, jadi tidak berkembang. Makanya itu jadi monotonkan tadi jawaban saya. Kalau ditentukan akhirnya kita monoton seperti itu. Tapi jika perangkatnya kita diberi kebebasan bikin sendiri, itu jadi kita bisa lebih berkembang. Jadi gini, K13 untuk belajarnya diluar kelas itu sesuai dengan perangkat yang ada, tapi kalau KTSP yang tematik, saya kebetulan pake tematik itu bisa berkembang, sesuai dengan, emm, seumpama disini, di MIN Turen inikan ada disekitar sini itu yang namanya home industri, anak-anak itu juga ditunjukkan cara pembuatan tahu kemarin, terus cara pembuatan makroni. Jadi sambil belajar sambil melihat langsung cara pembuatannya bagaimana, asalnya tahu itu dari mana. Itu sebenarnya pembelajaran tematik, tapi kalau yang K13 yang saya laksanakan dan jalani itu seumpama belajar dikelas tentang garis zigzac, itukan sudah mengarah ke matematik juga ke IPA dan pembelajarannya sambil |

| | |
|-----|---|
| | bermain, sehingga kalau saya pikir kreativitas anak memang berkembang, tapi untuk materinya kurang. Beda untuk tematik yang KTSP itukan sambil praktek sambil menulis, sehingga anak memperoleh dua-duanya, yaitu kreativitas iya, calistungnya juga iya. |
| RM1 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| INH | Untuk soal anak-anak mengerjakan apa yang ada dibuku siswa |
| RM1 | Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| INH | Informasinya dari ini, bimbingan teknis atau bimtek yang di batu, terus diterapkan sebisa mungkin |
| RM1 | Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut? |
| INH | Itu yang diikuti langsung disinikan perwakilan pak saifuddin sama bu ulfa, terus diimbaskan pada guru-guru yang lain. Waktu itu satu hari ya, sampai jam setengah lima. |
| RM1 | Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik tersebut? |
| INH | Kalau ditanya sependapat atau tidak, disinikan perwakilan, tapi kalau untuk masalah KBM K13 ndak ada masalah untuk dikelas saya, dikelas D |
| RM1 | Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apa menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini? |
| INH | Pelatihan itukan 3 hari. Tiga hari bagi saya itu kurang. Kalau untuk pemateri itu memang bagus dan terkesan mudah. Tapi penerapannya itu butuh waktu yang lebih banyak, dan ternyata ndak bisa waktu segitu untuk kelas 1 |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesesuaian KI dan KD Kurikulum 2013 dalam ranah mata pelajaran di tingkat SD/MI? |
| INH | KI sama KD kalau ditanya sesuai ya sesuai, tapi kalau penerapannya agak sulit. |

| | |
|-----|--|
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik? |
| INH | |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran pada Kurikulum 2013? |
| INH | Kalau untuk waktu ndak ada masalah. Cuma ini K13 justru malah ndak ada pelajaran IPA, matematikakan? Soalnya pertema, kalau untuk masalah jamnya ya sesuai karena pake tema, tema 1,2,3, bukan permata pelajaran. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? |
| INH | Kalau terjun di kelas 1D, kebetulan anak-anak itu menggunakan bahasa indonesia, justru bahasa jawanya kesulitan. Suku jawa, tapi anak-anak justru kurang mengerti. Jadi untuk kelas 1D sesuai jika harus menggunakan bahasa indonesia, kebetulan bahasa anaknya bahasa indonesia. |
| RM1 | Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Kurikulum 2013? |
| INH | Harapan saya untuk pembelajarannya seperti pembelajaran tematik KTSP. Karena 1 bulan kan 1 tema, sedangkan untuk tema 4 tidak sampai 1 bulan sudah UAS. Jadi yang perlu diperbaiki yaitu masalah waktu. Ya kalau dituntut 1 bulan maka efektifnya juga harus 1 bulan. Jadi waktu harus diperbaiki, 1 tema harus lebih diperhitungkan lagi pada kalender pendidikannya. |
| RM2 | Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik? |
| INH | Kalau masalah anak-anak sebelum pembelajaran memang saya kondisikan dulu, terus anak-anak yang aktif sekali, maksudnya kalau diajak belajar umek sendiri, tapi untuk kelas D, walaupun umek tapi dia dengar. Jadi dia kalau ditanya selalu jawab. Jadi saya sendiri-sendirikan dan saya kelompokkan. |
| RM2 | Dalam pembelajaran, metode apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan? |
| INH | Untuk metode pembelajaran saya mengikuti yang ada di buku pegangan, disitu sudah ada, dan sangat bervariasi, seperti berkelompok, bermain peran seperti |

| | |
|-----|---|
| | saat materi pada tema keluargaku, itu anak-anak belajar drama, siapa yang jadi ayah, siapa yang jadi ibu, berkelompok, jadi metode apa yang ada di buku itu yang saya gunakan. |
| RM2 | Apakah sebelum mengajar, Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran sendiri? |
| INH | Ya, sesuai dengan bimbingan teknisnya Kurikulum 2013 dari pemerintah sudah kelihatan. Jadi kita membuat lagi dari point-point itu tadi. Jadi dikembangkan lagi dari KI sama KDnya, dan kebetulan saya pake tematik dan RPPnya juga pake tematik. Mulai dari KTSP dan kebetulan saya juga ngajar kelas 1 dan saya pake tematik, untuk RPPnya ada sekarang. |
| RM1 | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sih kegiatan pembelajaran yang mendidik itu? |
| INH | Untuk pembelajaran Kurikulum 2013 saya lebih banyak diluar kelas. Jadi banyak yang nanti bisa dipelajari anak-anak diluar kelas. Disisi lain didalam buku atau pembelajaran K13 itu, lebih banyak bermain untuk kelas 1. Jadi saya pembelajaran banyak diluar. |
| RM2 | Apakah Bapak/Ibu selalu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik? |
| INH | Kebetulan saya kasih lembaran kepada anak-anak, terutama untuk penilaian sikap, biasanya saya kasihkan diakhir pembelajaran. |
| RM2 | Apakah Bapak/Ibu selalu mengadministrasikan hasil dari penilaian peserta didik? |
| INH | Itu sudah jadi kewajiban guru dalam administrasi. |
| RM2 | Apa dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu melakukan refleksi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)? |
| INH | Untuk tindakan kelas dalam K13 ndak sempat. Tapi untuk madrasah memang ada, suruh cari peluang waktu untuk tindakan kelas. |

Nama : Ulfatul Hasanah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 1C

Hari, Tanggal :

Jam : 09.20 WIB

| Kode | Pertanyaan |
|------|---|
| RM1 | Pada Kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh kemdikbud dan guru hanya berwenang mengelola kegiatan pembelajaran. Apa Bapak/Ibu sependapat dengan hal tersebut? |
| UH | Sebenarnya ada kurang ada lebihnya. Kalau semua perangkat sudah disediakan pemerintah, tapi tetap menuntut kreatifitas gurukan. Kita hanya mengikuti dari buku petunjuk guru, terus untuk media dan lain-lain itukan guru sendiri yang menyediakan. Ya itukan banyak dituntut kreatifitasnya. Selain, berpedoman juga berpacu untuk lebih meningkatkan kreatifitas. |
| RM1 | Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengembangkan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut? |
| UH | Memang dari setiap kegiatan itukan terpaku dari PB 1, PB 2, memang agak monoton, dan dibilang monoton ini ya memang setiap hari kan pegangnya itu. Kalau di KTSP kan beda mapel beda buku ya. Tapi kalo untuk metode ndak mas, soalnya metode yang digunakan juga variasi. Sebenarnya kalau mau mengembangkan ke materi lainkan bisa, kita punya buku-buku lain. |
| RM1 | Hasil analisis PISA, TIMSS dan PIRLS, bahwa siswa indonesia hanya mampu menguasai materi level menengah dan hanya mampu mengerjakan soal tipe C3. Dalam pembuatan soal, tipe soal apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? |
| UH | Untuk K13 kita membuat soalnya, C3 itu mencakup kognitif, afektif atau psikomotor? Untuk kelas 1 kemarin kalau dari K13 itu afektif, kognitif dan psikomotor itu ada disitu, psikomotornya juga adakan, cuma soal bentuk tulis untuk psikomotor gak ada. Misalkan, suruh membuat garis lurus, zigzac, itu juga ada di dalam buku K13. |

| | |
|-----|--|
| RM1 | Darimanakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| UH | Kalau informasi pastinya dari Kemenag jugakan mas, terus kemarin sebelum kita melaksanakan K13 kita kan dikasih pelatihan yang diselenggarakan oleh KKM Kabupaten itu. Jadi kita tahu tentang K13 dari situ. Tentang bagaimana pembelajarannya, itu dari bimbingan teknis atau bimtek. Semua dewan guru yang sudah tersertifikasi diikutkan pelatihan di batu. |
| RM1 | Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan, pemerintah telah mencoba melakukan uji publik. Apa Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut? |
| UH | Kebetulan kemarin saya yang dikirim dari madrasah sama pak Waka. |
| RM1 | Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik tersebut? |
| UH | Belum kayaknya mas, wong kemarin saja semua dewan guru KKM sekecamatan turen, khususnya turen ya, waktu pertama kali dilaksanakan K13 itu mereka bertanya-tanya, bagaimana sih K13 itu, walaupun mereka banyak yang sudah bimtek. |
| RM1 | Pemerintah melakukan pelatihan guru secara besar-besaran. Apakah menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah ini? |
| UH | Menurut saya kurang siapnya K13 mungkin disitunya, semua dewan guru itu belum punya bekal yang cukup untuk K13. Perlu adanya pelatihan yang kontinue dan bertahap. Tapi ketika dijalankan lambat laun kemungkinan enaklah K13. Tapi jika terus diberi pelatihan insyallah lebih siap. Soalnya juga banyak dituntut untuk penilaian yang terlalu njlimet. |
| RM1 | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesesuaian KI dan KD Kurikulum 2013 dalam ranah mata pelajaran di tingkat SD/MI? |
| UH | Kalo menurut saya yang namanya saintifik, misalnya kalau KI 1 itu apa, spiritual, itu misalnya anak bertanya, misalkan kita mengajarkan berwudhu, inikan buka mapel eksakkan, nah apa sih berwudhu itu, kenapa harus berwudhu? Nah itukan sudah menanya. Dari segi mencobanya bisa menghafalkan gerakan wudhu, kan sudah saintifik dan sesuaikan KDnya. Kalau |

| | |
|-----|---|
| | <p>misalkan dari segi sosial, kita menyajikan gambar, kan pasti anak bertanya tentang gambar. Misalnya tentang gunung, o gunung bagaimana terjadinya, seperti apa, itukan sudah saintifik. Mencoba anak kita kasih gambar kosong kita suruh mewarna, bagaimana sih gambar gunung, nah itukan sudah mencoba.</p> |
| RM1 | <p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik?</p> |
| UH | <p>Sebenarnya saintifik itu mengali ya, mengali pengetahuan anak, membuat anak ndak diam, anak lebih banyak mencari tahu, apa sih, lebih mengajak anak untuk penasarankan, kalau anak penasaran dia akan mencoba dan kalau dia mencoba sendirikan dia akan tahu dengan sendirinya seperti itu. Mungkin selama ini kita kan hanya konvensional, menulis, dibacakan, seperti itukan, KTSP juga seperti itu. Kalau K13 saintifik itu hal yang barukan, kadang kita bingung bagaimana ya mengajak anak kelas 1 itu sangat sulit mas untuk mengajak anak itu bertanya. Coba ada yang ditanyakan dari gambar ini, itu kadang saya tanyakan, kadang gimana ya, mungkin takut mau tanya apa, mungkin itu masih sulit, mungkin kan ya belum terbiasa bagi kita untuk mengajak anak bertanya. Sebenarnya kalau terlaksana anak bisa bertanya, mencoba itu mungkin bagus, belajarnya, pengalamannya itu lebih membekas itu lo mas, dari pada hanya mencatat. Saya sebenarnya lebih condong ke saintifiknya, soalnya lebih realkan pembelajarannya.</p> |
| RM1 | <p>Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?</p> |
| UH | <p>Begini mas, anak-anak jaman sekarang itukan sudah TK, terus media televisikan sudah setiap hari mereka lihat, bahasakan bahasa nasional. Jadi, kayaknya anak-anak itu ndak kesulitan dengan bahasa indonesia, selama ini ndak ada kesulitan. Kecuali kalau kita komunikasi seperti bu pinjam atau apa kecuali seperti itu. Tapi kalau untuk bahasa pengantar setiap hari kita ya menggunakan bahasa indonesia.</p> |
| RM1 | <p>Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Kurikulum 2013?</p> |

| | |
|-----|---|
| UH | Ya mungkin guru-guru biar lebih siap diberi pembinaan lagi mas, lebih banyak pelatihan. Terus seperti kemarin ketika awal dilaksanakannya K13 tapi buku siswa dan buku gurukan belum ada kemarin, dan kita usaha sendiri itu jadinya salah satu penghalang MI-MI yang lain juga mengeluh seperti itu. Kita mau ngeprint dari file terlalu banyak. Salah satu kendalanya buku itu. Kalau di K13 warna itu penting dalam buku. Pembelajaran juga menuntut seperti itu. Jadi kalau guru diminta siap, jadi ya tolonglah kita diberi banyak pelatihan. Selain itu untuk kesiapan buku dan lain-lain pemerintah juga harus sudah siap. Jadi kemarin kendalanya dari buku itu, belum ada. Tapi alhamdulillah disini beli sendiri jadi pembelajaran K13 bisa berjalan. |
| RM2 | Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik? |
| UH | Kita jadi guru tentunya sudah hafal dengan anak-anak kita, misalkan yang ini seperti ini. Mungkin kalau kita tahu kelemahan misal anak ini gak mau gerak, dan yang sering gerak mesti, "bu saya bu". Kalau yang apa namanya lebih banyak diam, kita lebih, banyak kita tunjuk, kita beri kesempatan pada anak yang gak mau, supaya mereka percaya dirinya juga tumbuh. Soalnya itu tadi, anak harus gerak, bacanya harus mampu, sehingga ajaklah anak-anak paling tidak kita beri kesempatan biar termotivasi. |
| RM2 | Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran? |
| UH | Kalau misal pembelajaran, waktu itu materinya seperti kemarin membuat garis zigzac atau bermain bola kasti. Itukan ada yang diam, kalau yang aktif itu "bu saya" kan gitu. Ya kita beri kesempatan untuk, misal bola kasti "ayo sampean yang melempar" seperti itu, lebih banyak diperankan kalau anak-anak. |
| RM2 | Menurut Bapak/Ibu bagaimana sih cara berkomunikasi yang baik dengan siswa SD/MI? |
| UH | Komunikasi yang efektif untuk kelas 1 ya, kita, gimana ya supaya tersampaikan, kalau anak kelas 1C itu nilainya diatas rata-rata semua kemampuan anak-anaknya. Ya paling tidak, pertama itu harus mampu menertibkan |

| | |
|-----|--|
| | <p>anak-anak dulu, kalau sampai anak-anak ndak tertib, kita mau ngoyo bicara apapun anak-anak ndak akan tersampaikan. Jadi tertibkan dulu baru kita sampaikan pembelajaran. Atau mungkin kita buat yel-yel kalau tentang pembelajaran ini supaya anak-anak lebih ingat, dibuatkan yel-yel, apa tepuk, apa lagu. Kita ajak bermain lagu itu akan lebih membekas ke anaknya.</p> |
| RM2 | <p>Apa yang menjadi titik tekan dalam kegiatan evaluasi atau penilaian?</p> |
| UH | <p>Kalau untuk penilaian K13 mungkin lebih ke setiap KD, setiap melakukan aktifitas kita lakukan penilaian, bahkan tiap PB, tiap hari itukan ada beberapa penilaian dari observasi, praktek ada itu. Jadi guru itu dituntut lebih melihat beberapa prinsip penilaian K13. Kalau KTSP kan kita hanya menilai hasil belajarnya saja. Kalau di K13 kan proses.</p> |
| RM2 | <p>Apakah Bapak/Ibu selalu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik?</p> |
| UH | <p>Mungkin ya itulah, kalau kita kurang atau seandainya sudah siap, terus setiap hari kita menilai itu insyallah ndak ada masalah. Selama ini temen-temen guru, mereka menilai di buku anak-anak. Jadi hasil evaluasi kita sertakan di buku anak, sehingga mereka tahu hasil dari tugas yang mereka kerjakan.</p> |
| RM2 | <p>Apakah Bapak/Ibu selalu mengadministrasikan hasil dari penilaian peserta didik?</p> |
| UH | <p>Ya, setiap pembelajaran maksud saya diakhir guru kan dituntut membuat atau mengisi rubrik kegiatan anak-anak selama pembelajaran. Itu nanti yang dijadikan arsip. Untuk administrasi atau penyetoran nilai ya kalau waktu UAS, berupa bentuk nilai raport siswa.</p> |
| RM2 | <p>Di akhir pembelajaran Kurikulum 2013, bentuk kegiatan pembelajarannya seperti apa?</p> |
| UH | <p>Kalau di K13 itukan ada refleksikan mas, diakhir pembelajaran ada refleksinya. Misal tadi kalian belajar apa, begitukan, misalkan belajar kerjasama, jujur, apa kamu sudah jujur, jadi seperti itu, sudah bu, tadi kamu mengerjakan kok mencontoh temannya, atau misal mewarna, pinjam krayon temannya bilang atau tidak, jadi itulah bentuk refleksinya. Jadi tadi anak tadi ndak jujurkan, maka</p> |

| | |
|-----|--|
| | harus dikasih tahu dan dinasehati. Kalau di K13 seperti itu. Tadi kerjasama atau tidak, kerjasama bu, tapikan ada yang mengerjakan sendiri, jadi anak dikasih tahu kalau dia tidak kerjasama. Jadi anak akan tahu dari refleksi. |
| RM2 | Apa dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu melakukan refleksi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)? |
| UH | K13 kan kurikulum baru yang diterapkan tahun ajaran ini, saya belum sempat, bahkan kemarin tugas akhir ngambil di kelas 3, kalau kelas 1 belum sampai PTK. |

